

**ANALISIS METODE CERITA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-
KANAK AZ-ZAHRA JANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ADE WULAN SURYANI
NIM. 18511001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

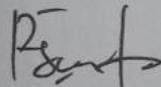
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **ADE WULAN SURYANI** mahasiswi IAIN yang berjudul "**Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Desa Jangkat.**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Curup, 23 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Rini Puspitasari, M. A
Nip: 198101222009122001

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M. T. Pd
Nip: 8904420021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Wulan Suryani
Nomor Induk Mahasiswa : 18511001
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini Di Tk Az-Zahra Jangkat**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, ~~9-November~~ 2022
Penulis



Ade Wulan Suryani
NIM. 18511001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 141/In.34/F.T/I/PP.00.9/14/2022

Nama : **Ade Wulan Suryani**
NIM : **18511001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Jangkat**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 06 Desember 2022**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 198101222009122001

Sekretaris,

Riski Yunita Putri, M. T. Pd
NIP. 20160998903

Penguji I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207012000314004

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijin peneliti mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan,S.E.,M.Pd.,M.M Selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri,M.Ag. Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin,S.Ag.,M.Pd Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr.H.Hamengkubuwono,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup
7. Ibu Siti Zulaiha M.Pd,I Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr.Rini Puspitasari, M. A Selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan dan masukan.
9. Ibu Rizki Yunita Putri, M. T. Pd Selaku Dosen Pembimbing II memberikan masukan arahan serta kritikan.
10. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen IAIN Curup yang telah di memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Teman Seperjuangan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
penulisan menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi segala kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah untuk khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.Dan tidak lupa penulis haturkan mohon maaf atas segala kekhilafan ini baik disengaja maupun tidak sengaja dan kepada Allah SWT.Penulis memohon ampun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2022
Peneliti,

Ade Wulan Suryani
NIM. 18511001

MOOTO

**“Jika Bersungguh-Sungguh Maka Kita Bisa Memperoleh
Kesuksesan,,**

**“ Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan
berada di jalan Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi**

By: Ade Wulan Suryani

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar dan Allah menjanjikan man jadda wajada siapa yang bersungguh sungguh maka iya akan berhasil, tiada yang tahu perjalan kehidupan seseorang dan tiada yang tau di mana titik kesuksesan seseorang. Memang terasa berat dalam perjalanan kehidupan tetapi jika kita lalui kehidupan ini dengan sabar dan ikhlas atas serta ridho Allah SWT yang di berikan, terhadap diri kita maka semua akan berjalan dengan baik dan manisnya kehidupan akan ada pahitnya perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar dan berat di sebelumnya kita lalui. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat aku sayangi dan aku cinta:

KEPADA :

1. Kepada **Allah Swt** ku, melimpahkan syukur dan cinta atas setiap karunia yang telah diberikan sehingga scenario yang telah engkau atur untuk membawa hambamu sampai di titik ini yang hamba tunggukan.
2. Kepada **Rasulullah Saw** ku, sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada engkau wahai kekasih allah ya rasulullah, sehingga saya sebagai umatmu senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun terkadang imanya seseorang tergoyahkan,
3. Kedua orang tua ku bapak ku **Yulisar** Dan ibu ku **Halimatus Sa'diah**, yang sangat aku sayangi dan aku cintai sebagai pahlawan yang selama ini selalu memberi semangat memberikan kecerahan setiap waktu dan do'a yang amat tulusnya tiada tara di dunia ini bahkan akhirat sekalipun, sehat selalu dan panjang umur kedua orang tua ku.
4. Buat adik kandungku **Bunga Sri Ayuni Dan Valen Zea Amanda** Terimakasih kamulah tujuan ayuk untuk sukses kedepan agar bisa menyukseskan mu di masa depan mu.

5. Pembimbing skripsi penulis (Ibu Dr.Rini Puspitasari, M. A dan Ibu Rizki Yunita Putri, M. T. Pd.) terima kasih yang sebanyak- banyaknya karena sudah senantiasa menyemangati, membantu, menyarankan, mengarahkan, mengingatkan serta mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Kepada seluruh keluarga besar ayahanda dan ibunda, yang telah memberikanku motivasi, dan memberikan semangat, semoga allah swt selalu menyertai kita dan menjaga kita dalam keadaan apapun dan dimanapun.
7. Sahabatku (**Deska Mayang Sari Dan Wahyu Lestari, Endang kurnia, Siti**) dan teman seperjuangan skripsi semasa kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selalu ada disaat apapun itu dan selalu memberikan dukungan kepadaku.
8. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup khususnya teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan anak usia dini angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi, berbagai pengalaman dan keceriaan serta melewati suka duka bersama-sama. Semoga Allah SWT selalu mudah hajat kalian.

ABSTRAK

Ade Wulan Suryani, 2022. “Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Jangkat”, Skripsi, Curup: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata), Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, Menyebut nama, jenis kelamin dan umur, Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya, Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar, Menyebut panggilan orang tua. Masalah utama dalam penelitian ini pelaksanaan metode cerita serta kemampuan bercerita dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*, sumber data utama guru Tk Az-Zahra dan peserta didik di Tk Az-Zahra desa Jangkat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode cerita dan bercerita anak usia dini dalam meningkatkan/mrngrmbangkan bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak Az-zahra, Berdasarkan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan secara lisan serta cerita yang harus digunakan oleh guru harus menarik dapat dipahami anak dan bersangkutan dengan kehidupan anak selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak. kedua yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan metode cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan yang bertujuan agar kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan bagi anak usia dini. Langkah yang keempat guru bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Saat bercerita bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu, metode cerita juga memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyapaikan pembelajaran di TK dan dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK. Kemampuan bercerita anak yang sudah berkembang sesuai harapan ada satu, yang belum berkembang sepuluh anak yang mulai berkembang tiga, anak berkembang sesuai harapan dua dapat dilihat kemampuan bercerita anak usia dini masih belum berkembang dan masih membutuhkan bantuan ibu guru. Dan dari 10 perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-zahra desa Jangkat, diketahui dari 16 anak terdapat 3 anak Belum Berkembang, 7 anak Mulai Berkembang, 4 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci: kemampuan bahasa anak, metode cerita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSi	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah.....	8
C.Rumus Masalah.....	8
D.Tujuan Penelitian	8
E.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A.Hakikat Anak usia dini	10
B. Pengertian Metode Belajar.....	22
C. Indikator Metode Cerita	41
D. Kisi-Kisi Instrumen Metode Cerita.....	44
E. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	46
F. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	50
G. Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini	52
H. kisi-kisi instrumen Aspek Perkembangan Bahasa anak	54
I. Penelitian Relevan	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Metode Penelitian	58

B.Subjek dan objek penelitian	59
C.Tempat dan Waktu Penelitian	60
D.Jenis Dan Sumber Data.....	60
E.Teknik pengumpulan data	63
F.Teknik Analisis Data	66
G. Keabsahan Data Penelitian.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.Kondisi Wilayah Penelitian	70
B.Laporan Penelitian	77
C.Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	106
B.Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1	: Indikator Metode Cerita	41
Tabel 1.2	: Kisi-Kisi Instrumen Teknik Metode Bercerita	44
Tabel 1.3	: Kisi-Kisi Instrumen Aspek Perkembangan Bahasa Anak	54
Tabel 2.1	: Nama-Nama Anak Tk Az-Zahra	58
Tabel 4.1	: Profil Sekolah Tk Az -Zahra Jangkat	70
Table 4.3	: Keadaan Siswa Tk Az-Zahra Jangkat	74
Table 4.4	: Keadaan Guru Tk Az-Zahra Jangkat	74
Table 4.5	: Saran Prasarana Tk Az-Zahra Jangkat	75
Table 3.1	: Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Az-Zahra	100
Tabel 3.2	: Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Az-Zahra	101
Table 4.7	: Interval Kategori Pada Lembar Observasi Anak	103
Table 4.7	: Interval Kategori Pada Lembar Observasi Anak	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya kepada orang tua guru maupun teman sebayanya terbagian bahasa anak usia dini terbagi atas dua periode besar yaitu periode 0 sampai 1 tahun dan 1 sampai 6 tahun tahap periode usia 0 sampai 3 bulan bunyi yang dihasilkan oleh anak dan berasal dari tenggorokan dan pada usia 3 sampai 12 bulan anak berbicara banyak memakai bibir dan langit-langit.¹

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Republik Indonesia, Demi meraih keberhasilan itu, dapat dilihat melalui penguasaan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini saat berkomunikasi. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi yang paling signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga mereka dapat memiliki keterampilan bahasa perkembangan dapat digunakan dengan mudah distimulasikan. Dimana masa

¹ Sri Hartati, Eka Damayanti, M. Rusdi T, Dahlia Patiung, *Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pg-Paud Dan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 8, No 2, Oktober 2021

periode emas ini hanya orang satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya perkembangan menyeluruh yang melibat aspek perkembangan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan.²

kehidupan serta individu yang dinamis dalam pendidikan, yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. selanjutnya menurut Depdiknas, 2023 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat bangsa dan Negara.

Republik indonesia nomor 23 tahun 2002 Undang-Undang perlindungan anak adalah satu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak indonesia, 2002. Upaya perlindungan anak yaitu bagian integral dari usaha mensejahterakan anak, kekerasan terhadap anak semakin meningkat pada setiap tahunnya.³

Kemampuan memahami bahasa Pada anak usia 5-6 tahun meliputi mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Kemampuan

² Ni Luh Ika Windayani, Ia Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini ,Ni Putu Widasanti , Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafiq, Suparman, Putu Eka Sastrika Ayu, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2021. Hal. 4

³ Leni Nuraeni, Andrisyah, Rita Nurunnisa, *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 14 Issue 1 2020.

Mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Pada kemampuan keaksaraan tingkat pencapaian perkembangannya terlihat pada kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal, memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, dan menuliskan nama sendiri.⁴

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan, salah satunya diwajibkan kepada setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi media pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya pemanfaatan media merupakan salah satu bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. 5 Dalam definisi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang

⁴Yuli Ani Setyo Dewi, *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Program Pgra Vol 3 No 1 Januari 2017.

Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya.
5. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
6. Menyebut panggilan orang tua.⁵

Berbicara dan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara saat awal dari anak yaitu menggomam maupun membeo. Menurut pendapat Dyson bahwa perkembangan berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, hal ini tidak sama dengan kegiatan menulis .

Bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang bertalian dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas,

⁵ Yuliani Nuraini, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010, Hal 82

misalnya dengan orang disekitar lingkungannya dan berkembang melalui orang lain yang baru dikenal atau yang bersahabat dengannya.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi dan paling penting serta paling banyak dipergunakan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya.

Seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di pendidikan Taman Kanak-kanak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (*understanding*) yang bersifat pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (*producing*) yang bersifat pernyataan. Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.⁶

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap

⁶ Arifal Aris, Andri Tri Kusumaningrum, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah*, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 2(2) 2017.

individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Taman kanak-kanak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Melalui bercerita, dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Berdasarkan hasil observasi data yang dilakukan di Taman kanak-kanak az-zahra desa jangkat, dalam informasi yang saya dapatkan yaitu banyak anak taman kanak-kanak az-zahra desa jangkat masih banyak yang belum mampu mengembangkan kemampuan bahasanya. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya anak-anak yang mendapat penilaian bintang dua. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, ternyata salah satu penyebabnya yaitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode cerita dalam kegiatan bercerita yang terjadi di taman kanak-kanak az-zahra desa jangkat. Penulis melihat guru yang lagi bercerita kepada anak-anak TK az-zahra dan guru mulai mempersiapkan

sesi Tanya jawab kepada anak TK az-zahra sesudah guru menyelesaikan kegiatan bercerita, dan guru langsung menanyakan kepada anak taman kanak-kanak az-zahra seperti siapa nama tokoh yang diceritakan, bagaimana alur ceritanya dan kata-kata apa saja yang telah kalian dengar dari cerita tersebut.⁷

Murid di taman kanak-kanak Az-Zahra berjumlah 13 orang anak sedangkan ada 4 orang anak yang kurang dalam kemampuan bahasanya. Dan dilihat pada anak Tk az-zahra ketika anak belum bisa menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, terkadang isi cerita dengan apa yang diungkapkan anak tidak sesuai apa yang diceritakan guru barusan, ketika saya wawancara banyak anak yang lupa dengan cerita yang didengar oleh anak. Dan ada juga yang diam ketika diberi pertanyaan. Di taman kanak-kanak az-zahra desa jangkat anak juga kurang aktif dalam bertanya, ketika anak kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru anak hanya diam saja dan juga di taman kanak-kanak az-zahra masih banyak anak yang menggunakan bahasa ibu/bahasa dusun masing-masing sebagian saja yang menggunakan bahasa Indonesia.⁸

Maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “analisis penerapan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak az-zahra jangkat” Analisis metode bercerita belum sepenuhnya efektif diterapkan, Tk Az-Zahra kebanyakan guru hanya sekedar bercerita saja, namun tidak berusaha untuk mengembangkan bahasa anak. Karena metode bercerita bukan hanya sekedar berbagi cerita namun juga berusaha untuk

⁷ Observasi, Tk Az-Zahra Desa Jangkat Kelompok A Tahun Ajaran 2021 semester Ganjil, 27 Juli 2021.

⁸Observasi, Tk az-zahra desa jangkat kelompok A Tahun ajaran 2021 semester ganjil, 29 juli 2021.

melatih bahasa anak agar anak dapat lebih mengembangkan bahasa nya.Oleh karena itu peneliti mengefektifkan metode bahasa serta menerapkan media yang tepat dan sesuai dengan metode pembelajaran, supaya anak dapat mengembangkan bahasa mereka dan tidak mudah saat belajar.

B. Batasan Masalah

Latar belakang diatas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini: Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-zahra Jangkat.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode cerita di Tk Az-Zahra Desa Jangkat.
2. Bagaimana Kemampuan bercerita anak usia dini di TK Az-Zahra Desa Jangkat.
3. Bagaimana Perkembangan bahasa anak usia dini di Tk Az-Zahara Desa Jangkat

D. Tujuan Penelitian

1. Dengan diterapkan metode cerita guru dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak az-zahra jangkat.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode cerita pada anak usia dini di taman kanak-kanak az-zahra jangkat.
3. Metode cerita dapat diterapkan di taman kanak-kanak az-zahra jangkat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang berkaitan dengan berkaitan dengan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita.
- b. Secara praktis
 1. Bagi peneliti: penelitian ini sebagai pembelajaran bagi setpa penulis untuk mengetahui bagaimana metode bercerita dalam meningkatkan bahasa anak usia dini.
 2. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memotivasi guru agar mengoptimalkan metode bercerita dalam meningkatkan bahasa anak.
 3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pengajaran di sekolah di Taman Kanak-Kanak Az-zahra Jangkat agar kualitas sekolah semakin baik.
 4. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak usia dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) adalah tentang batasan usia kronologis individu. Dalam kajian psikologi, para ahli mengelompokkan usia kronologis manusia menjadi prenatal *Infancy early Childhood, Middle and Late Childhood. Adolescence, Early Adulthood. Middle Adulthood*, dan *Late Adulthood*. Meskipun telah diklasifikasi sedemikian rupa, para pakar belum satu pandangan tentang batasan usia. Di Indonesia, batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Namun di banyak negara dan definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan PAUD.⁹

⁹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Iain Votianak Press Jakarta 2015. Hal. 1

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi masa depan, di mana generasi unggul ini akan memberikan kontribusi besar, baik bagi keluarga maupun bangsa selaku generasi penerus. Bagi keluarga sendiri, anak-anak mereka merupakan permata hati yang ketika mereka berhasil dalam dunia pendidikan dan berguna bagi masyarakatnya maka hal ini sangat membanggakan. Bangsa ini juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga dapat hidup makmur dan tenteram. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam rentang usia 0-6 tahun dalam rangka mengembangkan seluruh potensi-potensi yang terdapat di dalam diri anak, sebab anak diumpamakan sebagai kertas kosong di mana lingkungan pendidikanlah yang memberikan goresan dan warna dalam kehidupannya. Pengertian pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu Pendidikan dan Karakter. "Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja sedangkan karakter" lebih merujuk pada sifatnya. Pendidikan karakter melalui proses pendidikan, diharapkan menghasilkan sebuah karakter yang baik.¹⁰

Suatu proses pengembangan diri dengan berbagai macam potensi yang dimiliki manusia dalam pendidikan, seperti kemampuan akademis, delusional, bakat/ talenta, kemampuan fisik dan daya seni. Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹⁰ Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini, Lakeisha*, Jawa Tengah 2021. Hal. 1

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar, terencana, dan sistematis.¹¹ Pengertian Pendidikan bisa pula diartikan sebagai suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik yang terarah dan tertanam dalam kepribadian, kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam perilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Karakteristik belajar anak usia dini diantaranya adalah:

a. Anak belajar melalui bermain

Bermain merupakan suatu aktivitas ataupun kegiatan untuk menyenangkan hati baik menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak menggunakan alat tertentu tanpa memikirkan hasil akhir. Sedangkan belajar memiliki makna suatu proses perubahan yang terjadi pada diri

¹¹ Eky Prasetya Pertiwi, Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, Kemenristek Dikti Belajar, Yogyakarta 2018. Hal.1

seseorang dari tidak mengerti menjadi mengerti. tertentu maupun tidak menggunakan alat tertentu tanpa memikirkan hasil akhir.

Belajar memiliki makna suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak mengerti menjadi mengerti, Setiap anak usia dini secara umum pasti senang bermain, karena dunia anak merupakan dunia bermain, bukan dunia belajar. Karena itu, seorang pendidik hendaknya ketika akan memberikan pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini hendaknya dikelola dengan cara bermain.

b. Anak belajar dengan mengkonstruksi pengetahuannya

Dapat diartikan bahwa anak belajar dengan pengalamannya secara langsung, guru hanya bertugas memberikan fasilitas dan stimulus pada anak agar anak terangsang untuk melakukan sebuah aktivitas pembelajaran sehingga pada akhirnya anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang nantinya akan dikumpulkan menjadi sebuah proses belajar yang berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu sebagai akibat dari pengalaman langsung tersebut.

c. Anak belajar secara alamiah

Anak belajar dengan kemampuan, potensi serta apa yang dia miliki tanpa ada paksaan atau tuntutan yang berlebihan, sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya melalui cara belajar alamiah.

- d. Anak belajar mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional

Pernyataan tersebut bisa kita teliti satu persatu, yang pertama, adalah mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan, pada dasarnya pembelajaran anak usia dini dilakukan secara terintegrasi dan berdasarkan tema sehingga aspek perkembangan yang dikembangkan bervariasi hal tersebut berdasarkan pada teori multiple intelegensi yang disampaikan oleh Gardner, yang menyatakan bahwa anak memiliki banyak sekali potensi dan semua potensi tersebut harus berusaha dikembangkan yang menyatakan bahwa anak memiliki banyak sekali potensi dan semua potensi tersebut harus berusaha dikembangkan yang pada akhirnya akan diketahui potensi mana yang dianggap paling menonjol.

Kedua, bermakna, sistem belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan seefektif mungkin sesuai dengan karakteristik anak usia dini itu sendiri sehingga pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan pada perkembangan anak dan tidak hanya sekedar pentransferan ilmu saja melainkan harus ada makna dibalik pembelajaran tersebut. Ketiga, menarik, tentu saja ketika anak merasa tertarik dengan pembelajaran akan timbul pada akhirnya akan diketahui potensi mana yang dianggap paling menonjol.¹²

¹² Asmidar parapet, *strategi pembelajaran anak usia dini*, jawa barat 2022 Hal.12-15

3. Macam-Macam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.

Adapun macam-macam aspek perkembangan anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik-Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana kemari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.

b. Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan

ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan). Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak. Ada 2 teori utama perkembangan kognitif, yakni: teori pembelajaran dan teori perkembangan kognitif. Konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman, digunakan untuk memahami bayi.

Ada dua bentuk pelaziman, pertama, pelaziman klasik berlangsung ketika suatu stimulus yang semula netral, seperti bunyi bel yang muncul bersamaan dengan stimulus tidak bersyarat seperti susu yang mengalir dari dot ke dalam mulut si anak sehingga si anak akan terbiasa, jika bunyi bel berulang kali dihubungkan dengan pengalaman mendapatkan susu dari dot, maka bayi akan mulai mengisap begitu ia mendengar bunyi bel. Kedua, pelaziman instrumental, seperti bila bayi tersenyum di saat ayah menggelitik perutnya, lalu bayi tersenyum kembali, maka pelaziman ini mungkin sedang berlangsung. Sementara jika mengacu pada teori yang dikemukakan Piaget, seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak, dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- 1) Tahap sensorimotor, terjadi pada usia 0-2 tahun
- 2) Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun
- 3) Tahap konkret operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun
- 4) Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun.¹⁴

Namun, untuk kategori anak usia dini, maka tahapan perkembangan yang paling bisa dilihat adalah tahap 1 dan 2.

c. Agama Sosial Emosional

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu: Pertama, anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. Kedua, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur.

Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya. Dari pendapat di atas diketahui bahwa kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika masih anak-anak.

Ketika anak berusia satu tahun, senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, senang bermain dengan sesama jenis kelamin jika berada dalam kelompok yang berbeda. Namun, ketika berumur antara 1 s/d 1,5 tahun, biasanya menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri yakni melakukan kegiatan sendiri, seperti main sendiri, makan

dan berpakaian sendiri, cemburu, tantrum(marah jika kemauannya tidak dipenuhi).¹³

d. Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa.pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil tata bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting. Selanjutnya pada usia 2,5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak.

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah

¹³ Ulfiani Rahman, *karakteristik perkembangan anak usia dini*, jurnal ilmu tarbiyah dan kekurangan 12. (1) 2009, Hal.51-54

menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Sungguh ini merupakan angka yang fantastis untuk ukuran anak usia dini.

Perkembangan selanjutnya anak mampu menambah kosa kata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik. Sekadar contoh, orang tua dan orang dewasa terdekat bayi selalu bertanya kepada bayi tersebut, walaupun mereka tahu bahwa bayi itu tidak bisa menjawab. Misalnya, namanya siapa, anak siapa, ayah ke mana, di mana ibu, dan lain sebagainya.

e. Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan

Penelitian ilmiah yang mengkaji asal-usul munculnya nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak-anak hingga saat ini masih langka, walaupun sebenarnya penelitian ini termasuk dalam wilayah psikologi. Selama ini, berbagai penelitian di bidang psikologi-terutama psikologi perkembangan-belum banyak menyentuh wilayah mistik dalam diri anak, yakni kejiwaan agama.

Mungkin, studi yang cukup berani menyelami wilayah ini adalah psikologi agama. Akan tetapi, berbagai penelitian psikologi agama selama ini justru lebih banyak memperbincangkan metode pendidikan agama pada anak, bukan tahap-tahap perkembangan keagamaan itu sendiri Akibatnya, anak-anak terkesan "dipaksakan untuk menerima berbagai dogma agama yang belum tentu sesuai dengan tahap perkembangannya.

Seandainya ada penelitian di bidang psikologi agama yang mengkaji perkembangan agama pada anak, justru terkesan "kurang ilmiah" karena kental dengan nuansa normatif yang sulit dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, wilayah keilmuan yang menjadi harapan satu-satunya untuk mengungkapkan tahap-tahap perkembangan agama pada anak secara ilmiah-akademik adalah psikologi perkembangan. Namun, hingga saat ini para psikolog, termasuk Piaget dan Hurlock, belum begitu menaruh perhatian pada studi ini. Bahkan, seorang psikolog, Raymond F. Paloutzian, yang mencoba melakukan penelitian di bidang ini justru memberikan rekomendasi sejak awal untuk melanjutkan penelitiannya.¹⁴

f. Pengembangan Seni

Menjadikan anak cerdas, kreatif, dan berkarakter, memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah memberikan mereka pelajaran seni. Diketahui, usia dini merupakan periode emas untuk melakukan proses stimulasi aktif sebagai bekal perkembangan serta pertumbuhan kelak saat dewasa. Pada usia dini, anak sudah mampu menerima keterampilan dan pengajaran sebagai dasar pengetahuan dan proses berpikir melalui otak. Otak manusia sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan dengan fungsi yang berbeda. Otak kiri biasa diidentikkan dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur, analitis,

¹⁴ Suyadi, *psikologi pelajaran paud*, agustus 2010. Hal. 22

matematis, sistematis, linear dan tahap demi tahap, sedangkan, otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu mendetail. Untuk mencapai anak yang cerdas, kedua otak ini musti distimulasi secara bersamaan; termasuk yang mengembangkan aspek seni. Fabiola Priscilla Setiawan menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi.

Pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam Pembelajaran memiliki batasan usia atau kronologis individu. Yang mana dalam mendefinisikan dan membuat batasan dalam berbahasa agar mudah dipahami, bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam rentang usia 0-6 tahun dalam rangka mengembangkan seluruh potensi-potensi yang terdapat di dalam diri anak Suatu proses pengembangan diri dengan berbagai macam potensi yang dimiliki anak tersebut.

Pastinya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda- beda baik anak kecil maupun orang dewasa, baik dalam perilaku maupun dalam hal belajar, anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama. Adapun macam-macam karakteristik yang digunakan anak usia dini diantaranya meliputi belajar melalui bermain, belajar dengan mengkonstruksi, belajar secara alamiah, belajar mempertimbangkan seluruh perkembangan bermakna, menarik, dan fungsional.

Setiap aspek atau psikologi perkembangan anak usia dini banyak memiliki atau mencakup beberapa aspek yang mana bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tumbuh kembang pada semua aspek. Seperti fisik motoric, bahasa, kognitif, social emosional, seni, moral dan agama. Adapun macam-macam yang digunakan diantaranya meliputi semakin lengkap dan sempurna tahap-tahap perkembangan pada semua aspek itu, semakin sempurna kecerdasan anak tersebut.

B. Pengertian Metode Belajar

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode adalah sebuah istilah besar yang mencakup pembagian dan hubungan diantara teori dan praktik.¹⁵ Bahwa metode adalah: 1) Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. 2) Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu. 3) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.¹⁶

Boleh dibilang juga metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan.¹⁷ Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran.

Belajar sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. Namun belajar merupakan proses yang sangat rumit dan kompleks, yang sekarang ini baru dimengerti sebahagian. Seperti halnya proses-proses organik lainnya, pengetahuan tentang belajar dapat diakumulasikan oleh metode-metode ilmiah. Bila diverifikasi dengan tepat, pengetahuan macam itu

¹⁵ Zainal, Rafli, Ninuk Lustyantje, *Teori Pembelajaran Bahasa Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta: garuda waca 2016. Hal. 3

¹⁶ Muhammad Noor Syam, *metode pendidikan*, 1986. Hal. 24

¹⁷ Nurjannah Rianie, *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat*, Jurnal Management of Education, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404. Hal. 3

dapat dikemukakan sebagai prinsip-prinsip belajar. Dan selanjutnya bila prinsip prinsip ini dapat dilihat berpautan sejalan, sehingga mempunyai makna rasional, maka dapat dibangun suatu model proses belajar. Elaborasi model ini (atau model-model alternatif) dikenal sebagai teori-teori belajar.

Sesungguhnya belajar proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak Belajar merupakan proses yang memungkinkan, makhluk-makhluk ini mengubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Pengamat dari luar dapat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng. Dari observasi-observasi semacam itu disimpulkan bahwa suatu keadaan tetap' yang baru telah dicapai oleh si belajar.¹⁸

Kegiatan belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Dengan demikian belajar dapat disimpulkan rangkaian kegiatan atau pengetahuan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada

¹⁸ Dr. Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, Peepublish, Yogyakarta 2018. Hal.

perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan haru serta wawasan tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.¹⁹

Ausubel mengatakan bahwa belajar iyalah seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif. Teori ini banyak memusatkan perhatiannya pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.²⁰

Hakikat belajar menurut teori kognitif merupakan suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perceptual, dan proses internal. Atau dengan kata lain, belajar merupakan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Dengan asumsi bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.

Proses belajar menghasilkan penyesuaian tingkah laku, sehingga belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar

¹⁹ H.Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.*, Peepublish, Yogyakarta 2018. Hal. 1

²⁰Ibid, Hal. 16

kecenderungan respons. Pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.²¹ Aktivitas belajar menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri tiga tahap, yaitu tahap informasi, tahap transformasi dan proses penjelasan, penguraian atau pengarahannya mengenai transf struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.²²

Secara umum metode belajar meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, metode mengajar

²¹M. Ismail Makki, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran.*, Duta Creative 2019.Hal. 1-2

²² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana 2020. Hal.18-19

bukan hanya terkait dengan diskusi tentang apakah pelajaran perlu diberikan secara keseluruhan atau sebagian nama jug berhubungan secara langsung dengan memperlakukan anak sesuai dengan waktu yang diatur.

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa²³ dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik di taman kanak-kanak(TK) .

Dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaan harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagiannya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

²³ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol 11, No 1, 2017, ISSN 1978, 8169. Hal.13

Para Guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengukuran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar.²⁴

1. Prinsip Metode Pembelajaran

Di antara prinsip-prinsip metode pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi pendidikan dan lingkungan belajar.
- c. Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantuan pembelajaran atau audio visual.
- d. Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan belajar.²⁵

²⁴ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol.1 NO.1 November 2013.

²⁵ Arep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati, *Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Takmiliah Di Kota Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 09/No, 01 Februari 2020.

2. Pengertian Metode Cerita

Metode cerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu, metode cerita juga memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran di TK dan dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.

Menurut Gordon dan Brown seperti dikutip Otib Satibi Hidayat bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di taman kanak-kanak. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak²⁶

Menurut Nur Uhbiyati metode cerita disebut yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW atau Rasul

²⁶Hidayat, *metode bercerita*, 2006. Hal. 417

yang hadir di tengah mereka.²⁷ Sementara Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan menyebutkan metode bercerita ini dengan metode kisah digambarkan sebagai metode dengan menggunakan cerita yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik dalam alam lebih nyata²⁸

Bercerita yaitu cara bertutur kata penyampaian cerita memberikan penjelasan kepada anak TK secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru kepada anak TK, Metode bercerita ini cenderung lebih banyak digunakan, karena anak TK biasanya senang jika mendengarkan cerita dari guru. agar bisa menarik minat anak untuk mendengarkan, tentunya cerita dibawakan harus tepat sesuai dengan usia anak TK dan memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan oleh guru kepada anak yang berusia 4-6 tahun.²⁹

Penerapan metode bercerita pada anak, berdasarkan kemampuan yang diharapkan mencapai beberapa pengembangan seperti bahasa, moral, sosial emosional dan informasi baru bagi anak TK setelah anak mendengar cerita. Dalam membawakan cerita sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari segi bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak TK. Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam

²⁷ Uhbiyati, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* 1997. Hal. 111

²⁸ Nizar & Hasibuan, *Metode Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* 2011.78.

²⁹ Syahraini Tambak, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Thariqah Vol 1, N 1 Januari. Hal. 2

pengembangan moral untuk anak TK. hal ini senada dengan yang dikemukakan Otib Satibi Hidayat bahwa cerita atau dongeng dapat ditanam berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Tujuan metode cerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita. Metode cerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mapun menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita, selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita.³⁰

Bercerita dalam arti berkomunikasi yang universal sangat mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif bagi guru TK untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan. Contohnya cerita yang dapat dijadikan untuk menyampaikan pesan moral, misalnya cerita tentang persahabatan kera dan kodok, cerita ini mengandung pesan dan moral tentang kepedulian persahabatan, kasih sayang, keadilan dan kejujuran. Dari sebuah cerita kera dan kodok dapat kita ambil pelajaran yang sangat berharga baik yang boleh maupun yang tidak boleh ditiru dalam cerita tersebut. Cerita atau dongeng adalah guru yang bijak dan efektif dalam menyampaikan kepada anak.³¹

³⁰Hadisa Putri, *Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3, No 1, Oktober, 2017. Hal. 91

³¹ Eneng Garnik, *Pembangunan Karakter Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher 2020. Hal. 9

3. Tujuan Metode Cerita

Metode cerita bertujuan untuk menghibur, melihat anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide-ide cerita serta mampu membawa wawasan dan juga pengetahuan bahasa secara langsung.

Tujuan metode bercerita antara lain:

- a. Mendorong atau menstimulasi anak yang mendengar untuk memberikan proses tentang informasi yang diperlukan
- b. Menyakinkan sang anak terhadap informasi-informasi yang sudah disampaikan sehingga mempengaruhi pendapat anak yang akan disampaikan oleh lawan bicaranya. maka anak harus meyakinkan temannya juga harus dilakukannya dengan menunjukkan bukti, jadi tidak hanya bicara saja
- c. Menggerakkan orang lain atau teman untuk melakukan suatu tindakan. tindakan tersebut berupa persetujuan maupun argument
- d. Memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu kejadian atau isu-isu yang saat ini sedang terjadi.
- e. Metode bercerita juga bertujuan untuk menghibur pendengar melalui informasi atau cerita yang disampaikan, sehingga pendengar merasa rileks, nyaman, dan tenang.³²

Seperti yang kita tau Metode bercerita bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan berkualitas belajar

³²Mudini Dan Purba, *Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca* 2009. Hal. 19

membaca permulaan sehingga kemampuan membaca anak mampu berkembang dengan baik. Metode cerita diajarkan menggunakan buku cerita yang sesuai dengan pilihan anak TK agar tidak mudah bosan. Tujuan metode bercerita yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan bahasa seperti kemampuan menyimak (*listening*) serta menambahkan kosakata pada anak TK
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik,³³
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral anak dan ragamnya, misalnya konsep benar/salah atau konsep ketuhanan
- d. Mengembangkan kepekaan sosial emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan
- e. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan
- f. Mengembangkan potensi keratif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

³³ Marine tehupeiory, lgn l wayan suwatra, luh ayu tirtayni, *penerapan metode bercerita meningkatkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B semester II*, jurnal Pg-Paud vol 2 No 1 tahun 2014.

4. Fungsi Metode Cerita

Fungsi bercerita adalah menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca serta mengembangkan bahasa dan pemikiran anak. Fungsi utama dari kemampuan berbicara adalah sebagai alat komunikasi anak dengan orang lain. Langkah pertama dari perkembangan berbicara anak adalah menirukan bahasa orang dewasa. Pada tahap ini diharapkan para orang tua anak usia dini membiasakan untuk berbahasa secara baik dan benar karena karena bahasa orang tua kelak akan digunakan oleh anak.

Orang tua yang senantiasa berbicara sopan maka akan menstimulasi anak untuk berbicara sopan kepada orang lain, namun orang tua yang selalu berbicara tidak sopan maka akan ditiru anak yang juga berbicara tidak sopan. Perkembangan berbicara juga diarahkan untuk menghargai keberadaan orang lain sehingga anak diajarkan untuk mengurangi ego agar mau mengalah dan menunggu giliran untuk berbicara sehingga terjadilah komunikasi yang baik dengan orang lain.³⁴

5. Manfaat Metode Cerita

Menurut Tadkiratun Musfiroh ditinjau dari beberapa aspek, manfaat metode bercerita sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan imajinasi dan fantasi,
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi,
- c. Memacu kemampuan verbal anak,
- d. Merangsang minat menulis anak,

³⁴ Dwiyani Anggreni, Sofia Hartati, Yuliani Nuraini, *Implementasi Metode Cerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 Issue 2 2009. Hal. 404-415

- e. Merangsang minat baca anak,
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Sedangkan menurut Bachri, manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapatkan tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Adapun fungsi dari pada metode cerita yaitu:³⁵

- 1) Melatih daya konsentrasi,
- 2) Melatih mengungkapkan daya pikir,
- 3) Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengkomunikasikan isi gambar,
- 4) Melatih mengungkapkan imajinasi anak
- 5) Melatih anak berkomunikasi secara lisan
- 6) Menambah kosa kata dalam berbahasa.

6. Langkah-Langkah Metode Cerita

Adapun langkah-langkah penggunaan metode cerita antara lain:

- a. Tempat duduk atau posisi anak diatur sedemikian rupa supaya anak-anak nyaman dalam mendengar cerita.
- b. Mempersiapkan alat peraga (buku bergambar), di sini anak memperhatikan dalam menyiapkan alat peraga, supaya anak termotivasi untuk mendengar cerita.
- c. Memberikan kesempatan anak member judul cerita, sebelum anak-anak mengetahui judul cerita yang sebenarnya

³⁵ Ilma Fahni Aziza, *Metode Cerita Dalam Pendidikan Perspektif Surat Al A'raf 176 Dan Relevansinya Dengan Ilmu Neurosains*, Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 Nomor 1 Januari, Juni 2018. Hal. 112

- d. Member tahu judul cerita sebenarnya kepada anak.
- e. Bercerita sesuai dengan gambar yang ada pada media,
- f. Anak memperhatikan guru yang mulai bercerita,
- g. Setelah selesai bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan memberi kesimpulan,
- h. Setelah selesai bercerita guru bertanya tentang isi cerita, tokoh dalam cerita, isi gambar dan dan memberi kesempatan pada satu atau dua orang anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.³⁶

7. Bentuk-Bentuk Metode Cerita

Metode bercerita terdiri dari beberapa jenis, yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Bercerita Tanpa Alat Peraga

Suatu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan alat peraga. Kegiatan bercerita seperti ini hanya menekankan pada kekuatan ekspresi mimik guru, vola, tempo, gaya bahasa, dan intonasi bicara.

Langkah-langkah kegiatan bercerita tanpa alat peraga adalah sebagai berikut:

- 1) Duduk dengan tegap dan rileks.
- 2) Memahami tokoh cerita, alur, isi cerita, serta dialog-dialog dalam cerita.

³⁶ Ni Wyn, Tara Indah Yani, Ni Wyn, Suniasih, Wyn, Wirata, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Brgambar Untuk Pegembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B*, Jurnal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan pendidikan anak usia dini, Volume 2 No 1 Tahun 2014. Hal. 5

- 3) Mengawali kegiatan cerita dengan bernyanyi sesuai dengan topik atau tema yang akan diambil sebagai kegiatan dalam bercerita.
- 4) Ekspresif dalam mengungkapkan setiap emosi yang ada dalam cerita. Sehingga dapat menstimulasi imajinasi anak dengan baik.
- 5) Memahami arti respons anak terhadap ekspresi yang diberikan oleh guru.
- 6) Melakukan interaksi fisik dengan anak untuk meningkatkan intuisi anak.
- 7) Melakukan dialog ringan dengan anak.
- 8) Menggunakan papan tulis untuk menuliskan nama tokoh.
- 9) Menekankan isi pokok cerita kepada anak.
- 10) Bersama-sama untuk mengekspresikan apa yang didengar.³⁷

Kegiatan bercerita tanpa alat peraga dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan. Kegiatan bercerita dilakukan dalam kelas kecil dan duduk melingkar. Berikut ini adalah strategi dalam kegiatan bercerita tanpa alat peraga:

- 1) Irian lagu sangat dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan ini. Guru menyebutkan isi judul cerita kepada anak. Guru selalu menstimulasi konsentrasi anak dalam menyimak cerita. Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa yang efektif dan familiar di telinga anak.
- 2) Menanyakan kembali judul cerita kepada anak.

³⁷Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, Jawa Tengah, Muhammadiyah Universitas Press 2021. Hal. 139

- 3) Guru menggunakan ekspresi dan mimik yang menarik agar anak fokus dalam mendengarkan cerita
 - 4) Apabila ada anak yang bertanya di tengah-tengah cerita maka guru harus menjawab dengan singkat dan segera melanjutkan cerita kembali.
 - 5) Melakukan evaluasi setelah kegiatan bercerita selesai. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menanyakan isi pesan yang disampaikan dalam cerita. Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali yang didengar
 - 6) Atau menyimpulkan jalan cerita.
- b. Bercerita Dengan Alat Peraga

Suatu kegiatan bercerita dengan alat bantu atau media untuk menyampaikan isi cerita. Alat atau media berfungsi untuk mengembalikan tingkat konsentrasi anak ketika mendengarkan cerita. Penggunaan yang asli dan menarik serta unik adalah salah satu strategi untuk memusatkan perhatian anak yang mulai bosan dalam menyimak cerita. Kegiatan bercerita menggunakan alat peraga ditujukan agar guru dapat dengan tepat menyajikan isi cerita kepada anak. Bercerita dengan alat peraga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian anak-anak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan, bercerita dengan alat peraga berfungsi agar guru menjadi lebih ringan dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh peran alat atau media yang digunakan.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam kegiatan bercerita dengan alat peraga yang harus diperhatikan oleh guru

- a) Menguasai isi cerita yang hendak dibacakan
- b) Tidak membaca buku ketika menyampaikan cerita ke anak.
- c) Pelan dalam mengucapkan pelafalan dalam bercerita atau sedikit mendramatisasi vokal yang dikeluarkan.
- d) Berdialog dengan anak sebentar.
- e) Memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata dengan mereka.
- f) Memperlihatkan media yang terkait dengan isi cerita.
- g) Membacakan cerita kurang lebih 10 menit.
- h) Guru berdiri dengan tegap dengan buku di tangan sebelah kiri.
- i) Posisi duduk ditata dengan baik.
- j) Arah tangan menunjuk kata yang ingin diucapkan.
- k) Interaksi yang baik dengan anak.
- l) Ketika guru membuka halaman buku guru tidak berhenti untuk bercerita.
- m) Menyebutkan judul buku dan nama pengarangnya.

Bercerita dengan alat peraga dapat dilakukan apabila jumlah anak sedikit. Gambar yang dipakai adalah gambar yang besar dan tulisan yang besar di bawah gambar. Hal itu ditujukan agar anak dapat melihat gambar dengan jelas. Setiap gambar ada tulisan dua sampai empat kalimat di bawahnya.

Kegiatan bercerita menggunakan alat peraga tak langsung mempunyai kelebihan menstimulasi anak untuk berimajinasi serta menghubungkan tentang gambar dan isi cerita, sedangkan kegiatan bercerita menggunakan alat peraga tak langsung mempunyai kekurangan pada alat atau bahan yang dipakai. Semakin mirip alat atau media dengan aslinya, maka anak semakin mudah dalam berimajinasi. Apabila alat atau media semakin jauh terlihat dari aslinya, maka imajinasi anak pun semakin pudar, dengan kata lain anak tidak dapat menghubungkan kesesuaian antara alat atau media tersebut dengan isi cerita.

8. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

Adapun kelebihan metode bercerita

- a. Dapat diberlakukan pada jumlah peserta didik yang banyak,
- b. Adanya pemanfaatan waktu dengan efektif dan efisien,
- c. Pengaturan kelas dapat dilakukan lebih sederhana,
- d. Kelas mudah dikuasai guru,
- e. Tidak memerlukan lebih banyak biaya
- f. Melatih anak usia dini menjadi pendengar yang baik.³⁸

Kekurangan metode bercerita

- a. Guru atau orang tua terkadang malu untuk berekspresi saat bercerita.
- b. Terkadang anak jenuh dan tidak konsentrasi karena dalam berbicara tidak digunakan media atau alat peraga atau penyajian yang kurang menarik.

³⁸ Sri Hartati, Eka Damayanti, M. Rusdi T, Dahlia Patiung, *Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 8, No 02, Oktober 2021. Hal. 76

- c. Karena lebih banyak mendengarkan pasif.
- d. Anak didik kurang stimulasi kreativitas dan kemampuan mengutarakan pendapatnya.
- e. Tidak semua anak didik mampu memahami isi pokok cerita karena daya serap atau daya tanggap yang berbeda.

C. Indikator Metode Cerita

Selain kita bersama mencoba membaca memahami secara langsung tentang pengertian dan metode bercerita maka sebagai pendidik kita mampu mengimplementasikan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai keagamaan anak karena dalam proses pendidikan termasuk pendidikan agama islam berjalan dengan beberapa indikator metode bercerita berikut ini³⁹:

Table 1.1 Indikator Metode Cerita.

Indikator	Sub Indikator
bercerita dengan membaca langsung dari Buku	Menurut tambak bercerita ini dilakukan dengan cara membacakan langsung dari buku yang sesuai dengan umur/tahap perkembangan anak. Isi dari cerita bisa juga tutur dikembangkan jika dirasa kekurangan menarik atau membosankan. Untuk anak yang berusia 2-3 tahun mungkin masa sulit untuk menerapkan metode ini karena mereka masih belum bisa mendengar dan memperhatikan.jadi teknik ini lebih cocok

³⁹Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, Lombok: Holistika, 2014, Hal. 45-46

M T O D E C E R I T A		diaplikasikan untuk anak taman kanak-kanak yang berusia 4-5 tahun.
	Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi dari Buku	Menurut tembak Bila cerita atau dongeng yang disampaikan kepada anak terlalu panjang maka guru dapat menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang diceritakan untuk menambah perhatian agar teknik bercerita ini dapat berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa adanya ilustrasi membuat anak kebetulan dalam memahami karena mereka belum memiliki kemampuan pemahaman yang cukup tinggi untuk membayangkan hal yang diceritakan. Penggunaan ilustrasi juga turut membantu anak dalam memahami alur cerita yang disampaikan.
	Menceritakan Kisah Dongen	Menurut pendapat Dajoko dalam bercerita dengan menceritakan kisah warisan budaya yang lalu. Untuk meneruskan ke generasi berikutnya. Karena kisah-kisah dongeng di masa lalu banyak memiliki nilai-nilai yang baik.
	Bercerita dengan Menggunakan Papan Flanel	Menurut pendapat Dajoko dapat membuat papan flanel menjadi latar belakang atau background yang digunakan sebagai media dalam bercerita. Kemudian pendidik dapat menghias papan flanel sesuai dengan kisah yang diceritakan. Saat akan menceritakan pendidik dapat menempel tokoh-tokoh yang

		ada dalam cerita dengan menggunakan double tape agar mudah mencabut dan menggantinya lagi
	Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka	Menurut Satibi bercerita dengan menggunakan boneka dapat disesuaikan dengan tema yang dibuat. Boneka pun juga bisa bervariasi, seperti boneka jari, boneka tangan. Selain untuk menarik perhatian. anak, adanya media akan membuat anak lebih mudah memahami cerita

Dapat disimpulkan metode bercerita, ternyata dunia kehidupan anak penuh dengan suka cita. Oleh sebab itu kita harus mengusahakan membuat perasaan lucu, gembira, dan mengasyikkan bagi anak. Melalui teknik dalam implementasinya. dapat dilakukan dengan guru melakukan Persiapan implementasi metode bercerita. Persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan metode bercerita pada anak-anak adalah pendidik atau guru terlebih dahulu harus menguasai atau memahami metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak itu seperti apa dan apa saja jenisnya.

Baik seperti metode atau cara-cara yang dilakukan atau yang diterapkan para ahli yang telah mengkaji hal tersebut. Bahwasanya dapat ditarik pengertian seperti, membaca langsung dari buku yang sesuai dengan umur/tahap perkembangan anak, menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang diceritakan, seperti kisah-kisah dongeng di masa lalu banyak memiliki nilai-nilai yang baik, serta papan flanel menarik dijadikan latar belakang atau background digunakan

sebagai media bercerita, dan bercerita menggunakan boneka jari, serta boneka tangan.

D. Kisi-Kisi Instrumen Metode Cerita

Menurut kisi-kisi adalah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil. Metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun. Adapun kisi-kisi instrumen perkembangan bercerita berikut ini:⁴⁰

Table 1. 2.kisi-kisi instrumen metode bercerita.⁴¹

No	Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator
1	Cerita	metode cerita	1. bercerita dengan membaca langsung dari Buku	1. dilakukan dengan cara membacakan langsung dari buku yang sesuai dengan umur/tahap perkembangan anak 2. Isi dari cerita bisa juga tutur dikembangkan jika dirasa kekurangan menarik atau membosankan
			2. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi dari	1. mendengarkan cerita tanpa adanya ilustrasi membuat anak keberatan dalam memahami

⁴⁰ Arikunto *instrumen kisi-kisi perkembangan cerita*, 2010.

⁴¹ Tembak, *peranan metode cerita terhadap efektivitas penanaman nilai keagamaan anak*, 1970.

			Buku	<p>karena mereka belum memiliki kemampuan pemahaman yang cukup tinggi untuk membayangkan hal yang diceritakan.</p> <p>2. Penggunaan ilustrasi juga turut membantu anak dalam memahami alur cerita yang disampaikan</p>
			3. Menceritakan Kisah Dongen	<p>1. Bercerita dengan meceritakan kisah warisan budayayang lalu.</p> <p>2. Untuk meneruskan ke generasi berikutnya karena kisah=kisah dongeng di masa lalu banyak memiliki nilai-nilai yang baik .</p>
			4. Teknik Bercerita dengan Menggunakan Papan Flanel	<p>1. Teknik dalam bercerita dengan meceritakan kisah warisan budayayang lalu.</p> <p>2. Kemudian pendidik dapat menghias papan flannel sesuai dengan kisah yang di ceritakan.</p> <p>3. Saat akan menceritakan pendidik dapat menempel tokoh tokoh yang ada dalam</p>

				cerita dengan menggunakan double tape agar mudah mencabut dan menggantinya lagi.
			5. Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita dengan menggunakan boneka dapat disesuaikan dengan tema yang dibuat. 2. Boneka pun juga bisa bervariasi, seperti boneka jari, boneka tangan. Selain untuk menarik perhatian anak, adanya media akan membuat anak lebih mudah memahami cerita. 3. mengusahakan membuat perasaan lucu, gembira, dan mengasyikkan bagi anak

E. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kamus lengkap Bahasa Indonesia kemampuan berasa dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.⁴²

Setelah membaca uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik Muka.

Karena banyak aspek yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa pada anak, dimana aspek-aspek ini perlu untuk diperhatikan lebih mendalam, agar perkembangan bahasa anak berkembang sesuai tahapannya. Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek

⁴² Farid Helmi Setyawan, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android.*, Jurnal, Pg-Paud Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016. Hal. 95

kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu;⁴³

- a. Sudah dapat mengucapkan T lebih dari 2.600 kata.
- b. Kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata.
- c. Memahami Lebih dari 20.000 kata.
- d. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
- e. Dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana.
- f. Dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang.
- g. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
- h. Mengenal banyak huruf, i) Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- i. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan.
- j. Percakapan yang dilakukan oleh anak telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain serta apa yang dilihatnya.
- k. Anak usia 5-6 tahun mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

⁴³ Putri Hana Pebriani, *Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Volume 1 Issue 2 2017. Hal. 144

Kemampuan bahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara yang lain mereka mungkin mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial. Melalui berkomunikasi beberapa sasaran khusus akan tercapai untuk mendorong mereka bisa mengemukakan sesuatu melalui perasaan, melalui buku-buku dan bahan bacaan lainnya.

Sangat penting bagi anak usia dini Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,⁴⁴ serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis Dir PAUD, 2002. Dengan demikian lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

⁴⁴ Anita rosalin, *peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain*, jurnal nasional, vol 9, no 1 2011. Hal. 19

F. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan tertulis atau berupa isyarat yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol, bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh suatu komunikasi dan semua aturan untuk mengubah atau menggabungkan kata-kata tersebut.⁴⁵Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak di usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dikhawatirkan perkembangan bahasa mereka tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah.⁴⁶

Mempelajari bahasa anak-anak menghadapi dua permasalahan Pertama, anak harus mempunyai ide dan pengetahuan ke dalam proposisinya, sehingga anak bisa mengungkapkan makna melalui bahasa yang dikomunikasikan kepada sekitarnya. Kedua, anak juga harus tahu bagaimana menyampaikan tujuan mereka melalui bahasa.

Hakikatnya bahasa adalah suatu ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian,

⁴⁵ Ahmad Jazuly, *Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dhuafa 6, 01, 33 40, 2016. Hal. 3

⁴⁶ Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan, Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqil September 2018. Hal. 26-27

melalui bahasa orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain, untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah. Di sekolah Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Maka dari itu bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan TK dalam pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Dengan wawasan tentang perkembangan bahasa tersebut, diharapkan guna memiliki dasar dan rambu-rambu pada saat melaksanakan program pembelajarannya. Lingkup pembelajaran ini diperuntukkan bagi anak usia dini, dari nol sampai delapan tahun.⁴⁷

Kemampuan bahasa merupakan media untuk berkomunikasi. Dalam artian mencakup semua cara untuk berkomunikasi. Untuk mengungkapkannya seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan ekspresi wajah, yang mana pemikiran dan emosi diungkapkan dalam bentuk simbol. Bahasa adalah

⁴⁷Ibid, Hal. 27-28

suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari symbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya untuk merangkai bermacam-macam variasi dan memadukannya.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media yang paling efektif dalam mengembangkan juga membangun komunikasi tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan terjadi. Karena tanpa adanya bahasa siapapun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan apa yang dirasakan kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini mereka juga sangat membutuhkan adanya bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakan anak.⁴⁸

G. Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Aspek perkembangan bahasa di anak terlihat di usia 4 tahun ke atas. Karena pada umur ini anak sudah mampu mengutarakan keinginannya, penyangkalan, masukan, secara terang terangan, Aspek yang bisa diamati pada perkembangan bahasa anak diantaranya:

a. Kosa kata⁴⁹

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosa katanya.

⁴⁸ Eka Rizki Amelia, Amalia Rahwati, Salam Farida, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*, Jurnal Cakrawala Pendidikan 3 3, 2004. Hal. 5-6

⁴⁹ Safikri Taufiqurrahman, Suyadi, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan 2020. Hal.163-164.

b. Sintaksist

Anak mempelajari tataran bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya. Walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk fisa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

c. Semantik

Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginan dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.

d. Fonem

Fonem merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K menjadi kakek.

e. Fonologi

Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.

f. Morfologi

Morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, Karena identik dengan proses dan penggunaannya.

H. kisi-kisi instrumen Aspek Perkembangan Bahasa anak ⁵⁰

Tabel 1.3 kisi-kisi instrumen Aspek Perkembangan Bahasa anak

No	Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator
1	Bahasa	Perkembangan bahasa	1. Kosa kata	1. Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat 2. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosa katanya yang anak dapatakan dari lingukanya.
			2. Sintaksist	1. Anak mempelajari bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya Walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa. 2. Namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik.

⁵⁰ Safikri Taufiqurrahman, Suyadi, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan 2020. Hal. 164

			3. Semantik	1. Anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginan dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.
			4. Fonem	1. Anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K menjadi kakek.
			5. Fonologi	1. tata kelola bahasa yang dipakai anak dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, Karena identik dengan proses dan peng-gunaannya

I. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dwi Putri Noviani, Muhammad Ali, Desni Yuniarni yang *berjudul penerapan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa anak usia 4-5 tahun di tk bhayangkari mempawah hilir program studi pendidikan anak usia dini FKIP untan pontianak*. Hasil penelitian tersebut menyatakan untuk menggambarkan secara apa adanya tentang penggunaan metode cerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di tk bhayangkari mempawah. Penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa anak usia 4-5 tahun di tk bhayangkari mempawah hilir.

Menurut Nil Uh Prihanjani, I Nyoman Wiraya, Luh Ayu Tirtayani yang berjudul *penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan meningkatkan kemampuan bicara anak usia 5-6*, jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan ganesha singaraja, indonesia 2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan meningkatkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun semester I di TK dharma kartini les buleleng tahun pelajaran 2016/2017, jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan meningkatkan rerata hasil belajar kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun semester I di TK dharma kartini les buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlen Tehupeior, Ign- Wayan Suwarta, Luh Ayu Tirtayani Yang Berjudul *Penerapan Metode Becerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Semester II*, pendidikan ganesha singaraja, indonesia 2014. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar pada anak kelompok B Semester II tahun pelajaran 3013/2014, jenis penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar pada anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Namun didalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu didalam jurnal penelitian Putri Noviani, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, fokus terhadap meningkatkan bahasa anak usia dini. Jurnal penelitian Nil Uh Prihanjani, I Nyoman Wiraya, Luh Ayu Tirtayani fokus terhadap penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan meningkatkan kemampuan bicara anak usia 5-6. Dan jurnal Penelitian Marlen Tehupeior, Ign Wayan Suwarta, Luh Ayu Tirtayani fokus terhadap Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵¹

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis karena data informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan atau penjelasan.

Penelitian kualitatif menurut para ahli :

1. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁵²
2. Moleong berpendapat bahwa, beliau memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek.

⁵¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hal.157

⁵²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004. Hal.36

3. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat untuk dipertanggungjawabkan.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian yaitu adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai populasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu murid/siswa di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas utara provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 16 orang siswa dari taman kanak-kanak az-zahra. Sedangkan objek penelitian adalah sarana yang dijadikan unit pengamatan pada objek penelitiannya di taman kanak-kanak az-zahra Jangkat.

Tabel 2.1 Nama-nama anak tk az-zahra.

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	W S	L	6
2	MA	L	5
3	CK	P	5
4	FB	L	5
5	SZ	P	5
6	MF	L	5
7	AS	P	6
8	ZA	L	5
9	RA	P	5
10	MA	L	5
11	KN	P	5
12	MSH	L	5

13	SA	L	5
14	FCF	L	5
15	CES	P	5
16	DSS	P	5

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil pada tanggal 22 juni 2022. Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan tentang masalah yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah sekolah TK Az-Zahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, kabupaten ulu rawas provinsi sumatera selatan. Kegiatan penelitian ini dilakukan lamanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung peneliti dari sumbernya, tanpa ada perantara. Dalam penelitian ini data primer didapat melalui hasil wawancara dan pengamatan (Observasi) peneliti dengan informan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-Kanan Az-Zahra Di Desa Jangkat. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat langsung dari individu atau

sekelompok orang maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian secara lisan. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.⁵³

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁵⁴

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian guna untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika

⁵³ Sugiyono, 2016, hal-203

⁵⁴ Sanafiah faisal, 2013: hal-166

sumber data terjadi kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Data sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen dan rekaman/catatan atau bahan kepustakaan. Data sekunder dari penelitian ini adalah :

1. Histori sekolah taman kanak-kanak az-zahra jangkat
2. Struktur sekolah taman kanak-kanak az-zahra jangkat
3. Dokumentasi kegiatan belajar taman kanak-kanak az-zahra jangkat

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa bahasa, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati perkembangan bahasa, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah proses perkembangan bahasa. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah dan guru taman kanak-kanak az-zahra serta siswa/I di sekolah.

- a. Sumber data berupa suasana atau situasi, yakni kondisi kegiatan belajar metode cerita.
- b. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, struktur keorganisasian sekolah, dan program kerja.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana wawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.⁵⁵

Percakapan yang bertujuan yang disebut wawancara, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.⁵⁶

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi terstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa

⁵⁵ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), H.111

⁵⁶ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H. 178

pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara Kepada kepala sekolah dan ibu guru tk az-zahra tingkat. Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan tentang proses Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Az-Zahra Tingkat Kec, Ulu Rawas, Kab, Musi Rawas Utara, Provinsi, Sumatera Selatan.

2. Observasi.

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis amati adalah kesalahan guru dalam penerapan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang dilakukan dalam guru taman kanak-kanak az-zahra tingkat dan juga keaktifan guru dan murid.⁵⁸

Lembar observasi dengan menggunakan checklist. Dalam hal ini peneliti memberikan simbol pada pilihan yang tersedia untuk setiap aspek rasio yang diamati, yang terdiri dari:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), H. 319-320.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 199

- a. Belum berkembang (BB). jika anak melakukannya, maka harus di bawah arahan atau ditentukan oleh guru.
- b. Awal pengembangan (MB). jika anak melakukan ini, guru harus tetap mengingatkannya atau membantunya
- c. Harapan Berbasis Pengembangan (BSH), yaitu jika anak dapat melakukan ini secara mandiri dan konsisten, tanpa dorongan atau contoh dari guru.
- d. Perkembangan Sangat Baik (BSB), yaitu. jika anak mampu melakukannya sendiri dan mampu membantu temannya yang tidak mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Teknik ini digunakan Penulis untuk memperoleh data tentang Peningkatan Kemampuan bahasa anak Menggunakan Metode bercerita' Bagi anak-anak Tk Az-Zahra Jangkat. Penulis melakukan observasi pada saat sebelum jam belajar dimulai, dan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode cerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di tk Az-Zahra Jangkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, informasi data-data/file dan foto kegiatan siswa, foto hasil dari siswa dan sebagainya .⁵⁹Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi hal penting untuk menunjang dalam mendapatkan informasi tentang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 201

data sejarah berdirinya TK Az-Zahra, lokasi, keadaan guru dan peserta didik serta saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi terdiri atas buku harian, data-data, serta dokumen-dokumen resmi yang digunakan. Jadi, dokumentasi dalam penelitian ditujukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian seperti data sekunder pada penelitian ini sejarah dan profil TK Az-Zahra, dasar hukum penyelenggaraan TK Az-Zahra, sasaran TK Az-Zahra, visi dan misi TK Az-Zahra, tujuan TK Az-Zahra, keunggulan TK Az-Zahra, layanan program TK Az-Zahra, sarana dan prasarana TK Az-Zahra, data guru TK Az-Zahra.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁰

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode

⁶⁰ Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, (Bandung: Alfabeta), h. 234

interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang masih diolah sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap tidak penting.

2. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.⁶¹

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan. Deduktif yaitu menarik kesimpulan dengan mengajukan persoalan-persoalan yang bersifat umum kemudian menjadi lebih khusus, dengan demikian penelitian ini menarik kesimpulan dari premis-premis yang bersifat umum.

⁶¹ Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 192

G. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian dan kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian ini perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Peneliti memilih melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian peneliti menggunakan yang triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dapat menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-

masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Maka dari itu berbagai pandangan itu akan mengetahui keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini akan digunakan gabungan dari triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kevalidan data dengan membandingkan beberapa sumber yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik digunakan peneliti dalam membandingkan data observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Awal mula Berdirinya TK Az-Zahra Desa Jangkat karena adanya dorongan dan tuntutan dari masyarakat dan dari keluarga sendiri memang dikarenakan belum adanya TK Az Zahra Desa Jangkat dan TK Az-ZahraDesa Jangkat ini merupakan TK Az-Zahra Desa Jangkat pertama di TK dinamakan TK Az-Zahra Desa Jangkat TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Rawas Ulu ini mulai berdiri pada 17 September 2010 dikarenakan gedung yang digunakan merupakan gedung rumah masyarakat yang lama ditinggal jadi tidak ada yang menempatinya dan maka digunakan oleh TK Az Zahra dan dipindahkan lokasinya ke dusun balai desa pada tahun 2013 dikarenakan geung yang sebelumnya mau ditempatkan lagi oleh pemilik rumah tersebut dan pada tahun 2016 pindah lagi ke tanah yang sudah dihibah untuk TK Az-Zahra dan sudah punya gedung sendiri. mulai dari berdirinya tk az-zahra sampai sekarang, lembaga ini telah mengalami 3 perubahan/periode. ⁶²

⁶² Abdul ajis sejarah sekolah

2. Visi/misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi yang mandiri, cerdas dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak.
- 3) Membuat pembiasaan dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya pendidikan Anak Usia Dini (TK) "Az - Zahra" adalah : Mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, melalui pembiasaan-pembiasaan, untuk terwujudnya generasi yang mandiri, cerdas dan berprestasi.⁶³

3. Fropile Sekolah

Tabel 4.1 Fropile Sekolah Tk Az-Zahara Jangkat

NO	FROPILE SEKOLAH	
1	Nama satuan	KB AZ-ZAHRAH
2	NPSN	69914368

⁶³ Dokumentasi di Tk Az-Zahra, tanggal 22 juni 2022

3	Bentuk Pendidikan	KB
4	Status Sekolah	Swasta
5	Status Kepemilikan	Yayasan
6	SK Izin Operasional	149/KPTS/DISDIK/III/2021
7	Tanggal SK	2021-03-01
8	Alamat	Desa Jangkat Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara
9	Desa/Kelurahan	Jangkat
10	Kecamatan	Kec. Ulu Rawas
11	Kabupaten/Kota	Kab. Musi Rawas Utara
12	Propinsi	Prov. Sumatera Selatan
13	RT/RW	/
14	Nama Dusun	Jangkt
15	Kode Pos	31673
16	Lintang/Bujur	-2.701807/102.589645
17	Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
18	SK Pendirian	420/072/JKT/UR/2018
19	Tanggal SK	2018-10-01
20	Rekening BOS	1234
21	Nama Bank	nama_bank
22	Nama KCP/Unit	Cabang

23	Atas Nama	rek_atas_nama
24	MBS	Tidak
25	Tanah Milik	-
26	Tanah Bukan Milik	-
27	Nomor Telepon	085266087661
28	Nomor Fax	-
29	Email	-
30	Website	http://

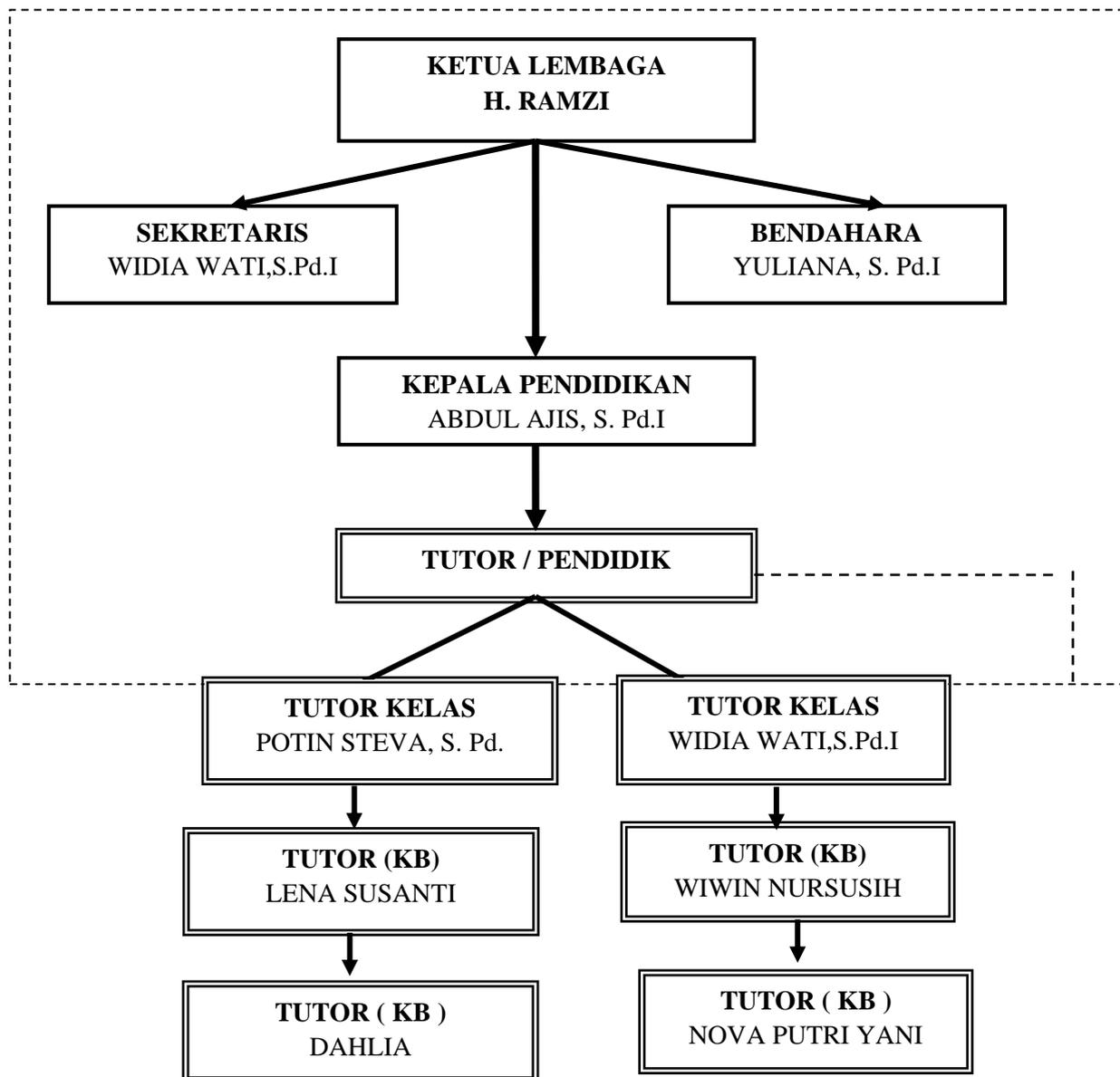
Dokumen : Tk Az-Zahara Jangkat Tahun 2022

4. Strukur Organisasi Tk Az-Zahara Desa Jangkat

LEMBAGA PENDIDIKAN PAUD AZ-ZAHRA

STRUKTUR ORGANISASI

Bagan 2.1 Struktur Susunantk Az-Zahra Jangkat



5. Keadaan Guru Dan Siswa

1. Keadaan Siswa

Table 4.3 Keadaan Siswa TK Tunas Melati IAIN Curup

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelompok A	16
Jumlah		16

2. Keadaan Guru

Table 4.4 Keadaan Guru TK Az-Zahra Jangkat

NO	NAMA	JABATAN GURU
1	Abdul Ajis, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Widia wati, S.Pd	Tutor kelas
3	Wiwin nursusih	Tutor kelas
4	Lena susanti	Tutor KB
5	Dahlia	Tutor KB
6	Nova putri yani	Tutor KB

6. Keadaan Tk Az-Zahra Desa jangkat di Musi Rawas utara

Nama : **Tk Az-Zahra**

Alamat : Desa jangkat, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara

Desa : Jangkat

Kecamatan : Ulu Rawas

Kabupaten : Musi Rawas Utara

Provinsi : Sumatera Selatan

Nama Kepala : Abdul Ajis, S.Pd.I

Tahun berdiri : 2013-2016

Jam Belajar : 8 .00 s/d 10.00

Jumlah guru : 4 orang

Jumlah murid : 16 Anak

Status Tempat Belajar : Tanah hibah

Wc : Ada

Listrik : Ada

7. Sarana Prasarana

Nama satuan : TK AZ-ZAHRA

Alamat : Jl. Poros Kecamatan Desa Jangkat

Kecamatan : Ulu Rawas

Kabupaten : Musi Rawas Utara

Propinsi : Sumatra Selatan⁶⁴

Table 4.5 Saran Prasarana TK Az-Zahra Jangkat

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
KEADAAN UMUM			
1	Meja kursi guru	1	
2	Tempat cuci tangan	1	
SARANA SEKOLAH			
3	Meja kursi guru	1	
4	Meja murid papan tulis	10	
5	Rak buku anak	2	

⁶⁴ Hasil wawancara di Tk Az-Zahra, Desa jangkat, tanggal 12 juli 2022

6	Lemari	1	
7	Jungkitan	1	
8	Plosotan	1	
9	Jembatan pelangi	1	
10	Bak pasir	1	
11	Gorong-gorong	1	
12	Ayunan rantai	1	
13	Panjat tambang	1	
SUDUT KEGIATAN			
14	Sudut keagamaan		Ada
15	Sudut kebudayaan		Ada
16	Sudut pengembangan diri		Ada
17	Sudut kesenian		Ada
18	Sudut alam sekitar		Ada
DAYA TAMPUNG			
19	Kelas	42 siswa	
20	Kelompok belajar(KB) I	21 siswa	
21	Kelompok belajar (KB)II	21 siswa	

Dokumen : Tk Az-Zahara Jangkat Tahun 2022

B. Laporan Penelitian

Tempat saya meneliti di Tk Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musirawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Guru Di Tk Az-Zahra berjumlah Ada pun nama-nama guru di Tk Az-Zahra.

1. Abdul Ajis, S.Pd.I
2. Widia wati, S.Pd
3. Lena susanti
4. Dahlia
5. Nova putri yani

Responden penelitian ialah terdiri dari 2 guru Komunikasi adalah bersifat seperti dialog atau sebuah keaktifitasan tinggi dalam pembelajaran, yaitu bagaimana guru menerapkan metode cerita dalam meningkatkan bahasa anak. Dalam penelitian ini, guru yang menjadi responden penelitian terdiri dari Guru Tk Az-Zahra, Kepala Sekolah, Untuk lebih lengkap responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Widiya Wati S, Pd
2. Nova Putri Yani

Guru yang menjadi responden adalah guru Taman Kanak-Kanak Az-Zahra ialah dimana guru Tk. Sebagai guru hendaknya dapat mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita, dengan berkomunikasi yang terjadi dalam guru dan pendidik. Komunikasi ialah bersifat seperti dialog atau sebuah keaktifitasan tinggi dalam proses disebut transmisi ataupun sebuah informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tk Az-Zahra Desa Jangkat yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa, bahwa perkembangan bahasa di kembangkan oleh Ibu Widyawati dan Ibu Nova Putri Yani dan juga ibu dahlia sangat efektif dalam proses pembelajaran selain itu metode cerita yang ibu guru kembangkan

tersebut dapat mengembangkan bahasa anak dan minat dan semangat anak dalam belajar.

Wawancara dengan guru Tk Az-Zahra yaitu bersama ibu guru peneliti ingin melihat bagaimana menerapkan metode cerita untuk meningkatkan perkembangan anak dan dengan belajar metode bercerita anak dapat meningkatkan perkembangan dalam belajar atau tidaknya di dalam lingkungan kelas atau sekolah. Hasil analisis data menemukan 3 tema yang penting yang berhubungan dengan fenomena penelitian, yaitu pelaksanaan metode bercerita meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁶⁵

1. Pelaksanaan Metode Cerita Di TK Az-Zahra Desa Jangkat

Metode cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan guru membawakan cerita kepada anak. kepada anak secara lisan. Cerita yang disampaikan oleh guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tiudak lepas dari tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Cerita yang disampaikan kepada anak didik dapat dikaitkan dengan dunia kehidupan anak sehingga anak dapat memahami isis dari cerita. Misalnya: guru bercerita dengan menggunakan tema anak bergembala sapi.

- a. Langkah pertama yaitu guru memilih tema yang akan diceritakan guru didalam kelas. Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran

⁶⁵ Hasil wawancara di Tk Az-Zahra, Desa jangkat, tanggal 18-20 juli 2022

yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tema yang dapat digunakan oleh guru harus menarik dan bersangkutan dengan kehidupan anak selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya, karena masa fokus anak hanya 15 menit saja. Itu sebabnya guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 18 Juli sampai 14 Agustus 2022 dengan hasil bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan dari ibu Widia Wati wali kelas TK Az-zahra,⁶⁶ “dalam pelaksanaannya, kami selaku guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran”. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu No va Putri Yani menurut ibu Nova bahwasanya “pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaannya.”⁶⁷

Dari hasil pertanyaan diatas dapat dilihat bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Az-zahra menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil

⁶⁶ Widia Wati, wawancara dengan guru taman kanak-kanak Az-zahra, desa jangkat, 18 juli 2022.

⁶⁷ Nova Putri Yani, wawancara dengan guru taman kanak-kanak Az-zahra, desa jangkat, 18 juli 2022.

analisis yang penulis lakukan bahwasannya benar adanya, sebelum melakukan kegiatan bercerita guru harus memilih tema yang akan digunakan sebelum kegiatan dilakukan. Sesuai dengan teori yang dikutip dalam buku Sobry Sutikno yang diungkapkan dalam teknik metode bercerita.

- b. Langkah kedua yaitu, membuat naskah jalan cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Penulis melakukan observasi di TK Az-Zahra Jangkat dan hasil observasi tersebut penulis menemukan bahwa guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan yang bertujuan agar kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan lancar dan tidak membosankan bagi anak didiknya. Seperti ketika observasi berlangsung guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan pada saat jalan cerita dengan tema Binatang dan Sub Tema Binatang Darat. Pada saat itu anak-anak sangat senang dan antusias mau mendengarkan ketika gurunya bercerita didepan kelas dengan tidak menggunakan naskah cerita tetapi menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Nova: “sebelum kegiatan bercerita berlangsung, saya biasanya terlebih dahulu membuat alat peraga untuk jalannya cerita yang akan saya mainkan sehingga proses pembelajaran bercerita dapat lebih penasaran dan lebih menarik tentunya”.

Namun dalam hal ini menurut Sobry Sutikno dalam model dan model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Ada beberapa macam tehnik

bercerita yang dapat digunakan antara lain: guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita menggunakan jari-jari tangan. Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif.⁶⁸ Berdasarkan pemaparan data diatas bahwa di TK Az-zahra guru selalu membuat alat peraga jalannya cerita yang akan dimainkan dalam kegiatan bercerita sehari sebelumnya.

- c. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan anak kemudian memberi pengarahan tentang aturan dalam kegiatan bercerita berlangsung. Langkah ini dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, guru memberi pertanyaan kepada anak didiknya “gambar apakah ini” langkah ini dibuat agar anak merasa penasaran sehingga anak ingin tahu dan ingin mendengarkan cerita oleh gurunya didepan kelas. Didalam kelas pula guru slalu memberikan arahan kepada anak didiknya agar selalu mendengarkan ketika orang lain berbicara dan mendengarkan ketika gurunya bercerita didalam kelas sesudah gurunya bercerita guru harus menyelingi bercerita dengan pertanyaan atau permainan agar anak tidak merasa bosan ketika gurunya sedang bercerita.
- d. Langkah yang keempat adalah guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita alat

⁶⁸ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, (Lombok: Holistika, 2014), h 45-46

peraga menunjang keberlangsungan kegiatan bercerita. Misalnya seperti guru menyiapkan gambar binatang, contohnya: gambar sapi, gambar kambing. Berdasarkan observasi peneliti bahwasannya di TK Az-zahra guru selalu menyiapkan peralatan pendukung serta menjelaskan fungsi dari masing-masing alat penunjang. Namun dalam kegiatan bermain peran dengan tema yang lain alat yang dibutuhkan bukan hanya alat yang digunakan dalam bermain saja tetapi juga dibutuhkan alat penunjang lainnya seperti buku cerita, boneka jari, dan mimik wajah.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara sama bunda nova putri yani bahwasanya metode cerita adalah yang digunakan hanya metode bercerita sedangkan dalam model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam suatu proses pembelajaran menggunakan satu metode dan selanjutnya metode merupakan langkah tekniknya dapat digunakan lebih dari satu metode hal ini disesuaikan perkembangan anak. Maka peneliti menyarankan untuk menggunakan metode bercerita yang harus guru gunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu metode dalam mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakter anak yang akan dapat memfasilitasi perkembangan bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Peneliti menyarankan penggunaan metode cerita ini pada Tk untuk dijadikan sebagai wadah peningkatan kemampuan bahasa pada anak agar tercapai secara optimal.

Dengan bercerita, anak-anak juga bisa mengasah bahasa, kefokuskan, kreativitas, mengembangkan pemikiran, emosi, daya serap, dll saat

melakukan kegiatan bercerita. Karena dengan bercerita, anak-anak akan melatih perkembangan bahasa dan keingintahuan yang tinggi, kefokusan anak kesabaran anak, keaktifan anak. Karena dengan bercerita, anak-anak akan melatih bahasanya.

2. Kemampuan bercerita Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Jangkat.

Sebelum pembelajaran dimulai metode yang akan digunakan guru di TK Az-Zahra Desa Jangkat ialah menggunakan metode bercerita. Bercerita maksudnya menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan bertujuan agar anak mendapatkan informasi dan mampu mengekspresikan gaya guru bercerita. Dalam strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak bunda memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak maka guru menggunakan kegiatan bercerita yaitu agar perkembangan bahasa anak meningkat.

Menurut Ibu Nova Putri Yani:

“Anak didik di Tk Az-Zahra berjumlah 16 orang dari keseluruhan kelas dimana bunda menilai atau mengamati anak-anak tersebut ada beberapa anak mulai berkembang dalam kemampuan bercerita. Dari lokal A, anak yang sudah berkembang sesuai harapan ada 2 orang diantaranya : vika dan sidan pada saat ada kegiatan bercerita dimana vika dan sidan mampu mengingat nama-nama tokoh saat ditanya oleh guru.

Menurut Ibu Nova Putri Yani:

“Untuk saat ini belum berkembang berjumlah 10 orang dimana bunda widia menanggapi anak belum berkembang ini biasa nya karena faktor : lingkungan keluarga dan sosial diantaranya : Muhammad Asep, pada saat ada kegiatan bercerita sibuk sendiri tidak mendengarkan guru bercerita yaitu bercerita kembali dimana ceri karlina kesulitan dalam bercerita kembali isi

cerita karena faktor kurang memahami isi cerita . Syakirah Zulfatunnisa ketika kegiatan berlangsung dalam bercerita yaitu bercerita dimana Syakirah Zulfatunnisa kesulitan dalam mengingat nama-nama tokoh dan masih kurang dalam pengingatan . M. Fatan pada saat ada kegiatan bercerita dimulai dimana M. Fatan masih tidak mendengarkan dan masih bermain-main. Syukur Amanah, pada saat ada kegiatan bercerita yaitu cerita ilustrasi gambar dari buku dimana Syukur Amanah kesulitan dalam hal menjawab nama-nama thko saat Tanya jawab. Firza Cahaya Purnama, pada saat ada kegiatan bercerita dimana Firza Cahaya Purnama, kesulitan dalam menceritakan isi dari cerita tersebut. Cantik Eris Sabela, pada saat ada kegiatan bercerita yaitu dimana Cantik Eris Sabela masih kesulitan dalam memahami isi. Dea Salsa Salbela, pada kegiatan bercerita yaitu bercerita dimana Dea Salsa Salbela masih kesulitan dalam membedakan mana tokoh cerita dan masih minta bantuan gurunya di kelas. Windra Saputra pada saat ada kegiatan bercerita yaitu cerita dimana sukur kesulitan dalam cara berkomunikasi dengan teman. Khoirunnisa, pada saat ada kegiatan cerit yaitu bercerita dimana Khoirunnisa kesulitan dalam menjawab pertanyaan ari ibu guru dan masih minta bantuan gurunya dan dari beberapa 10 anak tersebut masih kesulitan, masih dibantu temanya dan masih dibantu guru nya dalam menceritakan isi ari bercerita.⁶⁹

Menurut Ibu Nova Putri Yani:

“Dimana di kelas A ada 3 orang anak yang mulai berkembang sesuai harapan diantaranya, Fadjuan Berkah, pada saat ada kegiatan bercerita yaitu sudah mulai bisa menceritakan kembali yang diceritakan guru. Rizki Rahmatul Azwita pada saat ditanya oleh ibu guru nama-nama tokoh Rizki Rahmatul Azwita sudah bisa menjawabnya. Muhammad Anasta saat bercerita Muhammad Anasta sudah bisa membedakan mana tokoh jahat dan tokoh baik ada 3 anak sudah tidak kesulitan dalam menceritakan kembali yang diceritakan ibu guru”

Menurut Ibu Nova Putri Yani:

“Didalam kelas A dan ada 1 orang anak mulai berkembang sangat baik dan diantaranya: “M. Syarif Hidayat, pada saat ada kegiatan bercerita yaitu dimana M. Syarif Hidayat bisa menjawab semua pertanyaan ari ibu guru mulai dari nama tokoh, tokoh cerita yang baik dan yang jahat, isi dari cerita, judul cerita di mana M. Syarif Hidayat tidak meminta bantuan lagi sama temanya ibu guru.

⁶⁹ Nova Puti Yani, Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan bercerita di kelas tk Az-Zahra yang menurut bunda nova putri yani 2 anak yang berkembang sesuai harapan dan ada 3 orang anak yang mulai berkembang dan ada juga 1 anak yang berkembang sangat baik dan 10 orang anak yang belum berkembang saat melakukan kegiatan yang diberi oleh gurunya. Peneliti menyarankan penggunaan metode cerita ini pada tk Az-Zahra sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak agar tercapai secara optimal.

Dengan bercerita, anak-anak juga bisa mengasah bahasanya, mengembangkan pemikiran, emosi, daya serap, dan lain-lain saat melakukan kegiatan tempel bercerita. Karena dengan cerita, anak-anak akan melatih perkembangan bahasa anak juga melatih kefokusannya. Karena dengan bercerita, anak-anak akan memperlancar bahasa dan melatih mata untuk melatih ketelitian, kejelian, kesabaran dan ketepatan anak. Menurut depdiknas, metode cerita cara penyampaian kata cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, agar anak mengenal ataupun memberi keterangan hal baru pada anak dan anak dapat memahami isi cerita dan dapat mengikuti alur cerita.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Az-Zahara Desa Jangkat.

Perkembangan bahasa Anak tk az-zahra Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 22 Juli sampai 14 Agustus 2022 mengenai metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa dengan indikator

tingkat pencapaian sebagian yang berkembang dan sebagian belum berkembang dalam perkembangan bahasa. Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk az-zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 1 anak mulai berkembang, 10 anak yang belum berkembang, 3 berkembang sesuai harapan 2 berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih suka ribut didalam kelas jika ditanya tidak mau jawab dan belum bisa memahami isi cerita.

a. Anak Mampu Mengucapkan Salam Dan Menjawab Salam.

Kebiasaan seorang anak-anak yang sedang dalam fase berkembang/aktif, ketika bertemu dengan orang yang dianggap kenal, serta figur sebagai ibu guru, maka anak tersebut dominan sudah bisa mengucapkan salam Sejak dini. Anak-anak perlu dididik untuk memiliki perilaku yang baik, salah satunya mengajarkan untuk mengucapkan salam. Membiasakan anak mengucapkan salam justru sangatlah penting, anak perlu dilatih dan dibiasakan untuk mengucapkan salam pada orang-orang yang ditemuinya agar dapat menjadikan sikap serta perilaku yang baik untuk anak-anak tersebut.

Melatih dan membiasakan anak untuk menyapa dan memberi salam sama pentingnya dengan mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Ketika anak sudah dibiasakan melakukan kebiasaan dan perilaku positif sejak dini, maka ke depannya ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 8

anak mulai berkembang ,3 anak yang belum berkembang, 3 berkembang sesuai harapan, 2 brkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih mau jawab salam dari ibu guru dan teman di sekitarnya.⁷⁰

b. Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Kebiasaan berdoa memang harus ditanamkan kepada setiap orang terutama kepada anak-anak sejak usia dini. Berdoa adalah suatu yang sering dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar diberi kemudahan dan keberkahan dalam menjalankan setiap aktivitas. Salah satu doa yang harus diajarkan ke anak adalah doa sebelum dan sesudah belajar, menuntut ilmu hukumnya wajib karena berguna bagi setiap kehidupan sehari-hari. Pada masanya, anak-anak dalam belajar, kita bisa membiasakan memulai dan mengakhiri segala sesuatu dengan berdoa.

Anak sangat antusias dalam mengikuti/meniru apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga, tanpa sadar doa-doa yang diucapkan akan ditiru dan diingat oleh anak. Mengapa begitu? karena dengan diajarkan doa sejak kecil, maka generasi kita akan tumbuh menjadi generasi yang patuh dan taat pada agama terkhusus untuk kedua orang tua. Generasi yang patuh dan taat pada agama akan selalu membaca doa ketika akan melakukan sesuatu dan ketika sesudah melakukan sesuatu. Sesuatu yang diawali dengan doa niscaya akan

⁷⁰ Observasi di tk az-zahra ,12-13 juli 2022.

berjalan dengan lancar dan tak banyak halangan. Satu hal yang harus kita ingat adalah Tuhan itu maha mendengar, Tuhan akan mendengarkan setiap doa kita. Jangan pernah bosan berdoa, karena kita tidak akan pernah tahu doa kita yang mana dan yang keberapa yang akan dikabulkan oleh Tuhan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 9 anak mulai berkembang ,2 anak yang belum berkembang, 2 berkembang sesuai harapan 3 brkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih belum mau membaca doa saat belajar saat dimulai

- c. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk memfokuskan anak-anak mampu dan terampil dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Dalam menceritakan kembali suatu cerita, anak mampu untuk mengucapkan kata-kata yang mudah dimengerti orang lain dan anak dapat memahami arti kata-kata yang telah diucapkan. Kemampuan tersebut penting dimiliki oleh anak agar anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak yaitu kesianggupan dan kecakapan anak dalam kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan.

Kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak, agar dapat memahami isi cerita terlebih dahulu melalui kegiatan reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana. Anak mampu dan terampil menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam menceritakan kembali jika anak mengucapkan kata-kata yang mudah dimengerti orang lain dan anak memahami arti kata-kata yang telah diucapkan.

Menceritakan kembali cerita merupakan kegiatan anak, setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Penceritaan yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan anak bercerita. Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 7 anak mulai berkembang, 3 anak yang belum berkembang, 4 berkembang sesuai harapan 2 berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih belum bisa menceritakan kembali isi cerita.

d. Anak mampu mengingat nama-nama tokoh dalam cerita

Seorang penulis cerita atau pengarang dapat menempatkan dirinya sebagai tokoh sentral yang bercerita tentang dirinya atau pengalaman pribadinya. Pengarang juga dapat menggantikan dirinya sebagai tokoh sentral untuk orang ketiga atau dengan nama orang lain tokoh cerita merupakan pelaku dalam cerita, seperti cerita anak-anak. Para pengarang /tokoh memberikan gambaran, anak-anak yang sedang

tumbuh dan berkembang dalam perkembangan bahasa. Dimana alur cerita pada anak-anak sangat sederhana.

Alur cerita yang biasa digunakan pengarang biasanya mengutamakan alur cerita maju yaitu tahap-tahap cerita dimulai dari pengenalan tokoh cerita, masa menghadapi masalah, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian cerita. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika karakteristik cerita yang baik bagi anak mengandung tema, tokoh cerita. Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 8 anak mulai berkembang, 2 anak yang belum berkembang, 3 berkembang sesuai harapan 3 berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih belum bisa mengingat nama-nama tokoh cerita.⁷¹

- e. Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita.

Tema pada cerita anak biasanya menggunakan tema berkaitan dengan agama dan moral. Tema cerita anak memberikan nilai kejujuran, ketakwaan kepada Tuhan, kasih sayang, dan cinta kepada orang tua. Bahasa yang digunakan dalam cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan menggunakan ilustrasi gambar yang menarik dari cerita tersebut. Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 10 anak mulai berkembang, 2 anak yang belum berkembang, 3 berkembang sesuai

⁷¹ Observasi di tk az-zahra ,18 juli 2022.

harapan 1 berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih belum bisa mengingat nama-nama tokoh cerita.

f. Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.

Manfaat selanjutnya yang bisa dirasakan oleh anak adalah mampu menyampaikan setiap kata secara utuh kepada orang lain. Hal ini sangat membantu anak dalam membangun komunikasi dan berani untuk mengeluarkan ekspresi serta bahasa tubuh. Dari kata yang didengar, anak bisa serta mampu untuk mengartikan kalimat tersebut untuk dipahami dalam kemampuannya.

Kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini bisa dilakukan dengan memberinya sebuah perintah sederhana. Jika anak mulai mengerti, cobalah untuk memberinya perintah dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Meski anak lupa atau menghilangkan beberapa kata, tidak masalah, karena anak butuh proses dan latihan. Ketika anak sudah mempunyai kemampuan dalam hal ini, maka bahasa bisa dijadikan alat sebagai komunikasi dan interaksi dengan teman-teman lainnya. Hal ini tentunya sangat bagus bagi anak dalam membangun rasa percaya dirinya. Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 8 anak mulai berkembang, 4 anak yang belum berkembang, 2 berkembang sesuai harapan 2 berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih belum bisa mengingat kata yang di dengar.⁷²

⁷² Observasi di tk az-zahra ,19 juli 2022.

- g. Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.

Kosakata dalam kehidupan sehari-hari terutama pada anak usia dini, seiring dengan perkembangan anak-anak dalam pengalamannya yang berinteraksi dengan lingkungan, serta kosakata anak tersebut yang berkembang dengan pesat. Bahkan walaupun anak belum mempelajari tata bahasa *Sintaksis*, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “Kucing Rita makan memberi”. Semantik, maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di tk Az-Zahra ada 16 anak dan setelah dilihat ada 7 anak mulai berkembang, 4 anak yang belum berkembang, 3 berkembang sesuai harapan 2 berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih belum bisa mengingat nama-nama tokoh cerita.

- h. Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.

Umumnya manusia saling membutuhkan baik dalam urusan pribadi maupun hal yang khusus serta orang dewasa maupun anak-anak serta sama halnya kepada anak yang masih usia dini, dimana masa-masa tersebut masih sangat efektif atau sering untuk meminta bantuan. Bertujuan supaya anak bisa berkomunikasi dengan guru dan teman dengan jelas seperti ketika anak mampu meminta tolong membukakan tutup botol kepada guru dan teman yang ada disekitar anak. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat anak 9 anak mulai berkembang, 3 anak yang belum berkembang, 3 berkembang sesuai harapan 1 brkembang sangat baik.

- i. Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf.

Setiap dalam menulis dan memahami huruf akan menghasilkan perkembangan dalam menulis bagi anak- anak yang sudah mulai banyak menghafal atau memahami kosa kata, yang setiap harinya diterapkan, serta bisa menghasil kan huruf setiap harinya, penambahan menghasil kan huruf sangatlah penting. Disini dapat dilihat ketika anak sudah mengetahui makna dari hurup-hurup apa saja yang ditulis menulis dari huruf A sampai E Tetapi sebagian anak yang mau menulis yang sebagian ada yang main-main dan ada yang diam saja. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 10 orang anak yang mulai berkembang, 2 belum

berkembang, 3 anak berekmbang sesuai harapan, 1 berekembang snagat baik.

- j. Anak dapat menirukan suara binatang di darat.

Dapat kita lihat ketika anak dapat menirukan suara binatang. Seperti suara kucing meow, kambing embek dan suara sapi moo ,ketika menirukan suara binatang Anak tidak merasa malu ketika gurunya menunjuk untuk menirukan suara binatang di dalam kelas, namun tidak semua anak mau menirukan suara binatang seperti kambing, kucing, sapi. Ketika disuruh gurunya menirukan suara binatang, ada sebagian anak yang merasa malu dan ada sebagian anak pula susah untuk menirukannya. Dari pengamatan yang penulis lakukan 7 anak mulai berkembang, 2 anak yang belum berkembang, 4 berkembang sesuai harapan 3 brkembang sangat baik.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Az-zahra desa jangkat dapat penulis jabarkan bahwasannya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita didalam kelas, hal ini yang menurut peneliti menjadi penyebab kurang maksimalnya perkembangan bahasa anak di TK Az-zahra desa jangkat.

Untuk menerapkan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang perlu diperhatikan agar kegiatana dapat berlangsung dengan baik dan maksimal adalah sebagai berikut:

⁷³ Observasi Di Tk Az-Zahra ,25 juli- 9 Agustus 2022.

1. Dalam kegiatan bercerita guru seharusnya menyiapkan alat peraga bukan hanya satu saja melainkan ada tiga atau lebih alat peraga agar anak tidak bosan dalam pembelajaran bercerita didalam kelas karena mana focus anak hanya 15 menit saja. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih aktif lagi dalam menerapkan metode cerita,
2. Selanjutnya guru harus dituntut harus lebih paham dengan isi cerita karena dengan guru lebih paham dengan isi cerita anak akan lebih paham tentang isi cerita, mimic wajah guru pada saat bercerita pun sangat lah berpengaruh dengan mimic wajah guru anak dapat lebih menarik untuk mendengarkan isis cerita dan anak pula tidak mudah merasa bosan.
3. Guru pula harus menyelengi disela-sela bercerita untuk bertanya atau dengan permainan. Tujuannya agar anak lebih tidak jenuh untuk mendengarkannya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Cerita Di TK Az-Zahra Desa Jangkat

Kegiatan bermain di TK Az-Zahra desa jangkat kecamatan ulu rawas, kabupaten musi rawas utara diawali dengan pemilihan sub tema dan pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan bercerita didalam kelas yang dilakukan didalam kelas akan berjalan lebih terstruktur.

bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan

lucu, metode cerita juga memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyapaikan pembelajaran di TK dan dapat mengembakan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.

Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan naskah jalannya cerita yang akan dimainkan, pembuatan naskah yang dimaksud ialah pembuatan susunan jalannya cerita. Guru tidak membuat percakapan secara detail agar anak menjadi lebih mandiri dan menjalankan kegiatan bercerita didalam kelas dan anak akan lebih paham dan mengerti jalannya cerita. Langkah selanjutnya guru mengumpulkan atau merapihkan anak agar anak terlihat lebih tersusun rapih. Sebelum kegiatan bercerita dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan anak dan tuntun anak untuk berdo'a terlebih dahulu.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain dan bertepuk-tepuk agar anak merasa rileks. Sebelum kegiatan bermain peran berjalan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru yaitu guru menjelaskan kepada anak-anak fungsi dari alat-alat penunjang yang telah dipersiapkan oleh guru, hal ini bertujuan agar anak tidak bingung ketika menggunakan peralatan yang sudah dipersiapkan ketika kegiatan bercerita. Ketika semua persiapan telah selesai disiapkan langkah selanjutnya adalah guru memberi pertanyaan kepada anak "yang ibu pegang apa ya" selanjutnya anak menjawab sepengetahuan anak saja disini dapat dilihat penasannya anak ketika guru belum memberi jawaban kepada anak. Setelah guru menjawab penasaran anak selanjutnya guru bercerita kepada anak, sehabis anak mendengarkan cerita guru disela-sela iti

guru memberikan pertanyaan kepada anak guna agar anak tidak merasakan bosan ketika kegiatan berlangsung.

Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya sekedar evaluasi singkat. Dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan bercerita dan menjadikannya diskusi apa saja yang seharusnya diterapkan agar selanjutnya bercerita berjalan lebih baik lagi, hal ini juga dapat menjadi ajang untuk melihat apakah anak dapat mendengarkan secara baik dan anak memperhatikan guru pada saat guru bercerita didepan. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan guru merasa jika hal itu dilakukan akan memakan waktu yang lama.

Dari tujuh tehnik bercerita yang ada menurut teori, yang diterapkan oleh guru disekolah hanya lima tehnik bercerita. Sedangkan dua tehnik bercerita lainnya tidak diterapkan dengan alasan anak tidak mengerti jika guru bercerita menggunakan Jari-jari tangan dan bercerita dengan menggunakan papan fanel. Jika seluruh tehnik bercerita dilaksanakan perkembangan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal. Peneliti menggunakan empat RPPH selama penelitian, dari satu RPPH tersebut didapat lah tema menirukan suara binatang gurur bertanya terlebih dahulu binatang kesayangan anak lalu guru melanjutkannya sdengan bercerita didalam kelas dengan menggunakan alat peraga yaitu gambar sapi, disela-sela guru bercerita agar anak tidak merasakan bosan guru menyelengi dengan permainan dan pertanyaan disini guru dapat bertanya binatang kesayangan

anak, suara binatang dan menirukan suara binatang selanjutnya guru melanjutkan ceritanya sampai selesai.

2. Kemampuan bercerita Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Desa Jangkat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan bercerita di kelas tk Az-Zahra yang menurut bunda nova putri yani 2 anak yang berkembang sesuai harapan dan ada 3 orang anak yang mulai berkembang dan ada juga 1 anak yang berkembang sangat baik dan 10 orang anak yang belum berkembang saat melakukan kegiatan yang diberi oleh gurunya. Peneliti menyarankan penggunaan metode cerita ini pada tk Az-Zahra sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak agar tercapai secara optimal.

Dengan bercerita, anak-anak juga bisa mengasah bahasanya, mengembangkan pemikiran, emosi, daya serap, dan lain-lain saat melakukan kegiatan tempel bercerita. Karena dengan cerita, anak-anak akan melatih perkembangan bahasa anak juga melatih kefokusannya. Karena dengan bercerita, anak-anak akan memperlancar bahasa dan melatih mata untuk melatih ketelitian, kejelian, kesabaran dan ketepatan anak. Menurut depdiknas, metode cerita cara penyampaian kata cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, agar anak mengenal ataupun memberi keterangan hal baru pada anak dan anak dapat memahami isi cerita dan dapat mengikuti alur cerita.

Hendaknya Pertama yang harus dipersiapkan yaitu guru memilih tema yang sesuai dengan tahap dan perkembangan anak yang akan diceritakan

guru didalam kelas. Dalam kegiatan proses belajar sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Karena dengan bercerita, anak-anak akan melatih perkembangan bahasa dan keingintahuan yang tinggi, kefokusannya kesabaran anak, keaktifannya anak. Karena dengan bercerita, anak-anak akan melatih bahasanya.

bertujuan agar anak mendapatkan informasi dan mampu mengekspresikan gaya guru bercerita. Dalam strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak bunda memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak maka guru menggunakan kegiatan bercerita yaitu agar perkembangan bahasa anak meningkat.

3. **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Az-Zahara Desa Jangkat.**

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan observasi, mengisi alat bantu yang telah disiapkan yaitu lembar observasi kesiapan siswa dalam proses kegiatan dan penilaian peningkatan kemampuan bahasa anak. Keterampilan bahasa anak dapat dinilai dari hasil prestasi akademik anak. Setelah mengamati peningkatan bahasa anak, yang diikuti 16 siswa, terlihat 2 anak berkembang sangat baik (BSB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 7 anak mulai berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) 3 anak . Persentase hasil perkembangan bahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷⁴

⁷⁴ Observasi di tk az-zahra ,11 juli 2022.

Perkembangan bahasa anak usia dini dilakukan peneliti dengan observasi yaitu:

- a. Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam,
- b. Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,
- c. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar anak,
- d. Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita,
- e. Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita,
- f. Anak mampu menyampaikan kata secara utuh,
- g. Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar,
- h. Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas,
- i. Anak mampu menulis dan menghasilkan huruf,
- j. Anak dapat menirukan suara binatang di darat.

Tabel 3. 1. Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Az-Zahra.

No	Nama	Kemampuan bahasa anak					Ket
		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.	Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar anak.	Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita	
1	WS	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
2	MA	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
3	CK	✓	✓	✓	✓	✓	BSh
4	FB	✓	✓	✓	✓	✓	BSh
5	SZ	✓	✓	✓	✓	✓	BSh

6	MF	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
7	AS	✓	✓	✓	✓	✓	MB
8	ZA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
9	RA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
10	MA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
11	KN	✓	✓	✓	✓	✓	MB
12	MSH	✓	✓	✓	✓	✓	MB
13	SA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
14	FCF	✓	✓	✓	✓	✓	BB
15	CES	✓	✓	✓	✓	✓	BB
16	DSS	✓	✓	✓	✓	✓	BB

Tabel 3.2. Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Az-Zahra.

No	Nama	Kemampuan bahasa anak					ket
		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita.	Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.	Anak mampu Menulis dan menghasilkan an huruf	Anak dapat menirukan suara binatang di darat	
1	WS	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
2	MA	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
3	CK	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
4	FB	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
5	SZ	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
6	MF	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
7	AS	✓	✓	✓	✓	✓	MB
8	ZA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
9	RA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
10	MA	✓	✓	✓	✓	✓	MB

11	KN	✓	✓	✓	✓	✓	MB
12	MSH	✓	✓	✓	✓	✓	MB
13	SA	✓	✓	✓	✓	✓	MB
14	FCF	✓	✓	✓	✓	✓	BB
15	CES	✓	✓	✓	✓	✓	BB
16	DSS	✓	✓	✓	✓	✓	BB

Keterangan:

- a. BB (Belum Berkembang) : 3 anak
- b. MB (Mulai Berkembang) : 7 anak
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 4 anak
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) : 2 anak

Dari Data Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-zahra desa Jangkat, diketahui dari 16 anak terdapat 3 anak Belum Berkembang, 7 anak Mulai Berkembang, 4 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 12%, Mulai Berkembang 76%, Berkembang Sesuai Harapan 12%, dan Berkembang Sangat Baik 8%., berdasarkan hasil Observasia Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman KanakKanak Tk Az-zahra desa jangkat.

Penilaian Observasi Perkembangan Bahasa

Aktivitas anak setiap aspek perkembangan bahasa yang diamati memiliki skor 4 untuk tiap butir observasi, dan jumlah bukti observasi adalah 10, maka skor tertinggi $4 \times 10 = 40$. Interval kategori penelitian lembar observasi anak adalah sebagai berikut:

Table 4.6. kategori pada lembar observasi anak

Kriteria	Skor
Belum berkembang	1
Mulai berkembang	2
Berkembang sesuai harapan	3
Berkembang sangat baik	4

Table 4.7. Interval kategori pada lembar observasi anak

Interval	Kategori
10 – 17,5	Belum berkembang
17, 6 – 25,1	Mulai berkembang
25, 2 – 32, 7	Berkembang sesuai harapan
32, 8 – 40,3	Berkembang sangat baik

Keterangan :

Jumlah aspek yang diamati = 10

Jumlah kriteria = 4

Skor tertinggi = jumlah butir x skor tertinggi
 $= 10 \times 4 = 40$

Skor terendah = jumlah butir x skor terendah
 $= 10 \times 1 = 10$

Selisih skor = jumlah butir – skor terendah
 $= 40 - 10 = 30$

Kisaran kriteria nilai untuk tiap kriteria =

= Skor tertinggi keseluruhan – skor terendah keseluruhan

$$\text{Skor tertinggi tiap butir observasi} = 40 - \frac{10}{4} = 7,5$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang metode cerita dan kemampuan bercerita anak dan juga peningkatan perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak az-zahra desa jangkat.

1. Pelaksanaan Metode cerita yang harus digunakan oleh guru harus menarik dapat dipahami anak dan bersangkutan dengan kehidupan anak selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak. kedua yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan metode cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan yang bertujuan agar kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan bagi anak usia dini. Langkah yang keempat guru bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

hal ini agar guru mudah dalam menerapkan metode cerita yang akan dilaksanakan. kedua pembuatan teks, dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode cerita di dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita guru dapat berimajinasi dengan kenyataan yang ada dalam arti guru dapat bercerita dengan mengarang , hal ini dilakukan agar guru mempersiapkan bahan untuk metode cerita agar dapat meningkatkan

kemampuan bahasa anak dan anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam penerapan metode cerita dikelas maupun diluar kelas.

2. Kemampuan bercerita Anak Usia Dini Di TK Az-zahra Desa Jangkat. Anak didik di Tk Az-Zahra, anak yang sudah berkembang sesuai harapan ada 1 anak yang belum berkembang 10 anak yang mulai berkembang 3, anak berkembang sesuai harapan 2 dapat dilihat kemampuan bercerita anak usia dini masih belum berkembang dan masih membutuhkan bantuan ibu guru.
3. Perkembangan bahasa anak usia dini dilakukan peneliti dengan observasi menggunakan BB,(belum berkembang), MB, (Mulsi berkembang), BSH, (Berkembang Sesuai Harapan), BSB, (Berkembang Sangat Baik). yaitu:
 - a. mampu mengucapkan salam dan melakukan sesuatu,
 - b. anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar
 - c. anak, anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita,
 - d. anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita,
 - e. anak mampu menyampaikan kata secara utuh,
 - f. anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar,
 - g. anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas,
 - h. Anak mampu menulis dan menghasilkan huruf, anak dapat menirukan suara binatang di darat.

Jadi dari 10 perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-zahra desa Jangkat, diketahui dari 16 anak terdapat 3 anak Belum Berkembang, 7 anak Mulai Berkembang, 4 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak Berkembang Sangat Baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi media untuk metode bercerita agar anak dapat lebih aktif dalam belajar, dan merasa tidak bosan saat belajar metode cerita.
- b. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur. Sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
- c. Perlunya koordinasi antara pengelola TK, tenaga pendidik dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan juga berkesinambungan dalam rangka yang dapat juga mengupayakan dalam peningkatan

kualitas pembelajaran, sehingga akan meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

- d. Untuk menjadi guru yang lebih kreatif dalam membuat kegiatan untuk menyiapkan langkah-langkah yang secara menyeluruh agar penerapan metode cerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran.*, Duta Creative 2019.
- Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana 2020.
- Amelia Rizki Eka, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*, Jurnal Cakrawala Pendidikan 3 3, 2004.
- Anggreni Dwiyani, *Implementasi Metode Cerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 Issue 2 2009.
- Arikunto *instrumen kisi-kisi perkembangancerita*, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.
- Aris Arifal, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah*, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 2(2) 2017.
- Asmidar, *setrategi pembelajaran anak usia dini*, jawa barat 2022.
- Aziza Fahni Ilma, *Metode Cerita Dalam Pendidikan Perspektif Surat Al A'raf 176 Dan Relevansinya Dengan Ilmu Neurosains*, Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 Nomor 1 Januari, Juni 2018.
- Bambang Sujiono, Yuliani Nuraini, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Burhan, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.*, Peepublish, Yogyakarta 2018.
- Dewi Setyo Ani Yuli, *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudhatul Athfal Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Program Pgra Vol 3 No 1 Januari 2017.
- Dokumentasi di Tk Az-Zahra, tanggal 22 juni 2022.
- Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* ,Peepublish, Yogyakarta 2018.

- Garnik Eneng, *Pembangunan Karakter Anak Usia Dini*, Jawa Barat:Edu Publisher 2020.
- Hamdanah, *peranan metode cerita terhadap efektivitas penanaman nilai keagamaan anak*, jurnal pendidikan agama islam volume 1 nomor 1 2018.
- Hamzah Nur, *Pengembangan Sosol Anak Usia Dini*, Iain Votianak Press Jakarta 2015.
- Hartati Sri, Dkk, *Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pg-Paud Dan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 8, No 2, Oktober 2021.
- Hasil wawancara di Tk Az-Zahra, Desa jangkat, tanggal 18-20 juli 2022.
- Hidayat Arep, *Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Takmilyah Di Kota Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 09/No, 01 Februari 2020.
- Jazuly Ahmad, *Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dhuafa 6, 01, 33 40, 2016.
- Katoningsih Sri, *Keterampilan Bercerita*, Jawa Tengah, Muhammadiyah University Press 2021.
- Maesaroh Siti, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol.1 NO.1 November 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Memahami, *psikologi perkembangan aspek seni anak usia dini*, jurnal uny 20210.
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2005.
- Mudini, *Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca* 2009.
- Nasution Kalsum Mardiah, *Penggunaan Metode Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol 11, No 1, 2017, ISSN 1978, 8169.
- Nizar, Dkk, *Metode Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* 2011.78.
- Nova Putri Yani, wawancara dengan guru taman kanak-kanak Az-zahra, desa jangkat, 18 juli 2022.

- Nuraeni Leni, *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 14 Issue 1 2020.
- Observasi, Tk Az-Zahra Desa Jangkat Kelompok A Tahun Ajaran 2021 semester Ganjil, 27 Juli 2021.
- Observasi, Tk az-zahra desa jangkat kelompok A Tahun ajaran 2021 semester ganjil, 29 juli 2021.
- Pebriani Hana Putri, *Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Volume 1 Issue 2 2017.
- Pertiwi Prasetya Eky, *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, Kemenristek Dikti Belajar, Yogyakarta 2018.
- Putri Hadisa, *Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3, No 1, Oktober, 2017.
- Rahman Ulfiani, *karakteristik perkembangan anak usia dini*, jurnal ilmu tarbiyah dan kekurangan 12. (1) 2009.
- Rianie Nurjannah, *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat*, Jurnal Management of Education, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404.
- Rosalin Anita, *peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain*, jurnal nasional, vol 9, no 1 2011.
- Satibi, *peranan metode cerita terhadap efektivitas penanaman nilai keagamaan anak* 2019.
- Setyawan Helmi Farid, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android.*, Jurnal, Pg-Paud Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- Siregar Alfitriani, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Ysia Dini*, Medan, Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqil Sepetember 2018.
- Steven Taylor, *Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, Bandung: Alfabeta 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16*, h.273.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulistiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini, Lakeisha*, Jawa Tengah 2021.
- Sutikno Sobry, *Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, Lombok: Holistika, 2014.
- Suyadi, Safikri Taufiqurrahman, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan 2020.
- Syam Noor Muhammad, *metode pendidikan*, 1986.
- Tambak Syahraini, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Thariqah Vol 1, N 1 Januari.
- Tehupeiory Marine, *penerapan metode bercerita meningkatkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B semester II*, jurnal Pg-Paud vol 2 No 1 tahun 2014.
- Tembak, *peranan metode cerita terhadap efektivitas penanaman nilai keagamaan anak*, 1970.
- Uhbiyati, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* 1997.
- Widia Wati, wawancara dengan guru taman kanak-kanak Az-zahra, desa jangkat, 18 juli 2022.
- Windayani Ika Luh Ni,Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2021.
- Wyn Ni, dkk, *Penerapan Metode Becerita Berbantuan Media Buku Brgambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B*, Jurnal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan pendidikan anak usia dini, Volume 2 No 1 Tahun 2014.
- Zainal, Dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa Suatu Catatan Singkat*, Yogyakarta: garuda waca 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan guru tk az-zahra

1. Apakah bapak/ibu guru membaca cerita langsung dari buku yang sesuai dengan umur/tahap perkembangan anak?
 - a. Iya.
 - b. Tidak.
2. Apa yang harus ibu lakukan jika anak tidak dapat memahami cerita/dongeng karena terlalu panjang?
 - a. Menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang diceritakan. □
 - b. Mendengar cerita tanpa adanya ilustrasi.
3. Apakah bapak/ibu guru sering menggunakan ilustrasi dari buku dalam bercerita?
 - a. Sering
 - b. tidak
4. Metode apakah yang sering digunakan dalam pengajaran?
 - a. Metode ceramah.
 - b. Metode
5. Apakah ibu guru pernah bercerita dengan menggunakan media boneka?
 - a. Pernah.
 - b. Tidak pernah
6. Apakah dengan menggunakan media boneka anak lebih mudah memahami cerita?
 - a. Iya.
 - b. Tidak.
7. Apakah penggunaan alat peraga diperlukan dalam bercerita?
 - a. Ya menggunakan alat peraga.
 - b. Tidak menggunakan alat peraga.
8. Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran metode cerita?
 - a. Iya.

- b. Tidak.
9. Dalam metode bercerita bahasa yang sering digunakan adalah?
- a. Bahasa Indonesia.
 - b. Bahasa daerah.
10. Setelah mendengarkan cerita apakah ada peningkatan dalam perkembangan bahasa anak?
- a. Ada.
 - b. Tidak

Uraian Wawancara dari guru tk az-zahra jangakt

1. Apakah bapak/ibu guru membaca cerita langsung dari buku yang sesuai dengan umur/tahap perkembangan anak?
 - a. Iya. ✓**
 - b. Tidak.
2. Apa yang harus ibu lakukan jika anak tidak dapat memahami cerita/dongeng karena terlalu panjang?
 - a. Menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang di ceritakan. ✓**
 - b. Mendengar cerita tanpa adanya ilustrasi.
3. Apakah bapak/ibu guru sering menggunakan ilustrasi dari buku dalam bercerita?
 - a. Sering karena dengan ilustrasi anak dapat memahami apa yang ibu guru bahas ✓**
 - b. tidak
4. Metode apakah yang sering digunakan dalam pengajaran?
 - a. Metode ceramah.
 - b. Metode cerita karena dengan metode cerita anak dapat memahami apa yang di ceritakan guru. ✓**
5. Apakah ibu guru pernah bercerita dengan menggunakan media boneka?
 - a. Pernah. ✓**
 - b. Tidak pernah..

6. Apakah dengan menggunakan media boneka anak lebih mudah memahami cerita?
 - a. **Iya.**✓
 - b. Tidak.
7. Apakah penggunaan alat peraga diperlukan dalam bercerita?
 - a. **Ya menggunakan alat peraga.**✓
 - b. Tidak menggunakan alat peraga.
8. Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran metode cerita?
 - a. **Iya.**✓
 - b. Tidak.
9. Dalam metode bercerita bahasa yang sering digunakan adalah?
 - a. **Bahasa inonesia.**✓
 - b. Bahasa daerah.
10. Setelah mendengarkan cerita apakah ada peningkatan dalam perkembangan bahasa anak?
 - a. **Ada.**✓
 - b. Tidak.

Lampiran 2

Hasil Obsevasi

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama: WS

Asal Sekolah: TKAz-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	WS	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.				✓
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.			✓	
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.				✓
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita			✓	
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.			✓	
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita				✓
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.				✓
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.			✓	
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf			✓	
Jumlah :		33 (tiga puluh tiga)				
Ket :		BSB (Berkembang sangat baik)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: MA

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	MA	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				✓
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.				✓
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.			✓	
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh dalam cerita				✓
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.		✓		
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita				✓
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.	✓			
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.				✓
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf				✓
Jumlah :		32 (Tiga Puluh Dua)				
Ket :		BSB (Berkembang Sangat Baik)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

NamaMurid: CK

Asal Sekolah:TK Az-Zahra Desa Jangkat.

No	Nama murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	CK	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.			✓	
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			✓	
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.				✓
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.				✓
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita			✓	
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.			✓	
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.			✓	
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf				✓
Jumlah :		31(Tiga Puluh Saru)				
Ket :		BHB (Berkembang Sesuai Harapan)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: FB

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	FB	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.			✓	
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				✓
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.			✓	
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.			✓	
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.				✓
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita			✓	
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.			✓	
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.			✓	
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf			✓	
Jumlah :		31 (tiga puluh satu)				
Ket :		BSH (Berkembang Sesuai Harapan)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

NamaMurid: SZ

Asal Sekolah:TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nam amur id	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	SZ	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.				✓
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			✓	
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.	✓			
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita			✓	
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.				✓
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita			✓	
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.			✓	
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf				✓
Jumlah :		29 (Dua Puluh Sembilan)				
Ket :		BSH (Berkembang Sesuai Harapan)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

NamaMurid: MF

Asal Sekolah:TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	MF	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.			✓	
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				✓
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.			✓	
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.				✓
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita			✓	
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.		✓		
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.			✓	
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.	✓			
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf				✓
Jumlah :		29 (Dua Puluh Sembilan)				
Ket :		BSH (Berkembang Sesuai Harapan)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: AS

Asal Sekolah:TKAz-ZahraDesaJangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	AS	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.			✓	
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.			✓	
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita			✓	
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.			✓	
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf	✓			
Jumlah :		23 (Dua Puluh Tiga)				
Ket :		MB(Mulai Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: SA

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	SA	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			✓	
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita	✓			
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.		✓		
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita			✓	
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.	✓			
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf				✓
Jumlah :		22 (Dua Puluh Dua)				
Ket :		MB (Mulai Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: RRA

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	RRA	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				✓
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.			✓	
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.	✓			
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf				✓
Jumlah :		24 (Dua Puluh Empat)				
Ket :		MB(Belum Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

NamaMurid: MA

Asal Sekolah:TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	MA	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			✓	
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.				✓
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.	✓			
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.	✓			
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf		✓		
Jumlah :		21 (Dua Puluh Satu)				
Ket :		BB (Mulai Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: KN

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat.

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	KN	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita	✓			
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.		✓		
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf		✓		
Jumlah :		19 (Sembilan Belas)				
Ket :		MB (Mulai Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

NamaMurid:M S H

Asal Sekolah:TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	M S H	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.		✓		
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita		✓		
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf	✓			
Jumlah :		19(Sembilan Belas)				
Ket :		MB (Mulai Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: SA

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	SA	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.		✓		
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita	✓			
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf	✓			
Jumlah :		18 (Delapan Belas)				
Ket :		MB (Mulai Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: F C A

Asal Sekolah:TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	FCA	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.	✓			
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.	✓			
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita		✓		
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.	✓			
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita	✓			
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf		✓		
Jumlah :		16 (Enam Belas)				
Ket :		BB (Belum Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: CES

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	CES	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.	✓			
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita	✓			
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.	✓			
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita	✓			
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf	✓			
Jumlah :		15 (Lima Belas)				
Ket :		BB (Belum Berkembang)				

Petunjukan pengisian:

Indikator kemampuan bahasa dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid: D S S

Asal Sekolah: TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama Murid	Indikator kemampuan Bahasa.	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1	DSS	Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.		✓		
2		Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		✓		
3		Anak mampu mengulang kembali kosakata yang baru didengar.		✓		
4		Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar anak.		✓		
5		Anak mampu mengingat nama-nama tokoh alam cerita	✓			
6		Anak Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh.	✓			
7		Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita	✓			
8		Anak dapat menirukan suara binatang di darat.		✓		
9		Anak mampu meminta tolong kepada ibu guru dan teman-teman didalam kelas.		✓		
10		Anak mampu Menulis dan menghasilkan huruf	✓			
Jumlah :		16 (Enam Belas)				
Ket :		BB (Belum Berkembang)				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 610 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juni 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ade Wulan Suryani
NIM : 18511001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Penerapan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini
Di Taman Kanak Kanak Az-Zahra Jangkat
Waktu Penelitian : 17 Juni 2022 s.d 17 September 2022
Lokasi Penelitian : Desa Jangkat

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Dekan
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro ALUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/ 54 /DPM-PTSP/MRU/VI/2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wahyu Islami, ST

Jabatan : Sekretaris

Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 610/In.34/FT/PP.00.9/06/2022, tanggal 20 Juni 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ade Wulan Suryani

NPM : 18511001

Program Study : PIAUD

Judul : Penerapan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Az-Zahra Jangkat

Untuk Penelitian di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit
Pada tanggal 20 Juni 2022

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
Sekretaris



Wahyu Islami, ST
Pembina TK.I.(III.d)
NIP. 19800331 201101 1 003



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) AZ - ZAHRA
DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Jl.Poros Kecamatan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara 31669

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 244 / 232 / KB.AZ .ZHR / JKT / UR / 2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Abdul Ajis, S.Pd.I
NIP : 19861129 201902 1 004
Alamat : Desa Jangkat
Jabatan : Kepala Paud Az-Zahrah

Menerangkan bahwa :

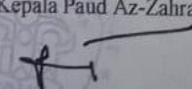
Nama : Ade Wulan Suryani
Nim : 18511001
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah

Yang Tersebut Diatas Telah Melakukan Penelitian Di TK Az - Zahra Desa Jangkat Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara Mulai Tanggal 21 Juni Sampai 14 Agustus 2022 , Guna Penyusunan Skripsi Dengan Judul:

Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Az-Zahra Desa Jangkat, Kec. Ulu Rawas Kab.Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Untuk Dipergunakan Oleh Yang Bersangkutan Sebagaimana Mestinya.

Jangkat, 15 Agustus 2022
Kepala Paud Az-Zahra


Abdul Ajis, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Wati, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Alamat : Ds Jangkat (Dusun 1)

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,
yaitu :

Nama : Ade Wulan Suryani

NIM : 18511001

Jurusan/prodi : Tarbiyah/PIAUD

Tempat penelitian : Taman Kanak-Kanak Az-Zahra

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi
dengan judul "Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan
Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Jangkat"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Jangkat 11, Juli 2022

Responden

Widia Wati

WIDIA WATI, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noya Putri Yani

Pekerjaan : Guru

Alamat : Ds. Jangkat (Dusun 2)

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup,
yaitu :

Nama : Ade Wulan Suryani

NIM : 18511001

Jurusan/prodi : Tarbiyah/PIAUD

Tempat penelitian : Taman Kanak-Kanak Az-Zahra

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi
dengan judul "Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan
Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Jangkat"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Jangkat 4 Juli 2022

Responden



NOYA PUTRI YANI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 363 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi Pendidikan Anak Usia Nomor. B.25/FT.9/PP.00.9/05/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Kamis, 9 Maret 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **DR. Rini Puspitasari, M. A.** 198101222009122001
2. **Rizki Yunita Putri, M. Tpd.** 8904420021

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ade Wulan Suryani

N I M : 18511001

JUDUL SKRIPSI : "Penerapan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Az-Zahra Jangkat"

- kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;





IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admission@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 09.....TANGGAL 24.....TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ADE Wulan Suryani
NIM : 18511001
PRODI : PIAUD
SEMESTER : 8. Delapan
JUDUL PROPOSAL : penerapan Metode cerita dalam Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak A.T. Bahra JangkaT

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

- ① PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN5 JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Nini Purwati, M.Pd)

CURUP,
CALON PEMBIMBING II

(Rizki Nurma Rizki, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(marina adheni)



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ade Julian Surnani
 NIM : 1951001
 FAKULTAS/PRODI : TARBIH / PAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
 PEMBIMBING I : Dr. Rani Pusri Sasaria, M.P.A
 PEMBIMBING II : Rizka Nurita, M.Pd, Pa
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini Di Teman Kandang - Kandang Pa - G. RW. Jangkot.

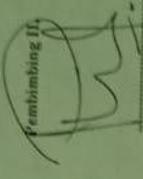
- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di serikane;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



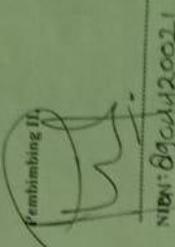
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ade Julian Surnani
 NIM : 1951001
 FAKULTAS/PRODI : TARBIH / PAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
 PEMBIMBING I : Dr. Rani Pusri Sasaria, M.P.A
 PEMBIMBING II : Rizka Nurita, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini Di Teman Kandang - Kandang Pa - G. RW. Jangkot.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


NIP. 198101222009122001

Pembimbing II,


NIP. 198004120021



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/05/2022	1. Perbaikan latar belakang 2. Penulisan PUMOT, berambiguitas 3. Penulisan kalimat yg tidak tepat 4. Kata sabong di awal 5. latar belakang	psf	CMB
2	07/06/2022	Perbaikan Pedoman, format xx klm par	psf	CMB
3	04/06/2022	acc lanjut ke penulisan	psf	CMB
4	24/10/2022	1. Revisi Bab V	psf	CMB
5	26/10/2022	Acc Sidang	psf	CMB
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/04/2022	1. Latar Belakang 2. TARA TULIS 3. Foot note/body note	h.	h.
2	23/05/2022	1. Tambahkan Kisi-kisi instrument pertambangan Bahasa.	h.	h.
3	07/06/2022	1. lanjut penelitian	h.	h.
4	26/04/2022	1. Revisi Bab VI	h.	h.
5	11/05/2022	1. Revisi Bab II	h.	h.
6	19/05/2022	Revisi laycepi	h.	h.
7	23/05/2022	Acc Sidang	h.	h.
8				

Lampiran foto



Wawancara sama guru tk az-zahra





Bermain dan berbaris-baris



Makan bersama



Belajar bercerita





Belajar sambil bermain







Gotog royong membersihkan sekolah